



**Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ),
Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap
Tingkat Pemahaman Akuntansi
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

MELINDA ANGGREYNI

NIM: 1710247

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

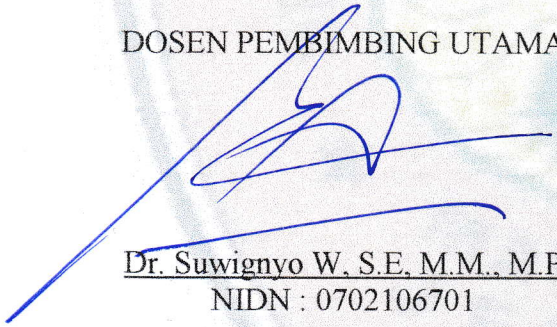
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember)

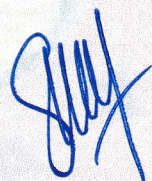
Nama : Melinda Anggreyni
NIM : 17.10247
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Keperilakuan

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN


Dr. Suwignyo W. S.E. M.M., M.P
NIDN : 0702106701


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., MM
NIDN : 0714088901

Mengetahui,
Ka Prodi Akuntansi




Nurshadrina Kartika Sari, S.E., MM
NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember)

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Ruang A2.1 STIE MANDALA JEMBER

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Muhammad Firdaus, S.P.,M.M.,M.P.

Ketua Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,MM

Sekretaris Penguji

Dr. Suwignyo W, S.E, M.M., M.P

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,MM
NIDN : 0714088901

Ketua,
STIE Mandala Jember



Dr. Suwignyo W, S.E, M.M., M.P
NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Anggreyni

N.I.M : 17.10247

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember) merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 06 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Melinda Anggreyni

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)

“Jika Kamu Ingin Hidup Bahagia, Terikatlah Pada Tujuan, Bukan Orang Atau Benda”

(Albert Einstein)

Mari kita memanfaatkan diri kita sendiri

Hidup kita masih panjang

Percayalah pada dirimu dalam masa sulit

Ketika musim dingin berlalu

Musim semi selalu datang setelahnya

(BTS-*Love Myself*)

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah robbil `alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember)”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala Jember.
3. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo,S.E.,M.M.,M.P selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah meberikan pengarahan dan bimbingannya.

5. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang telah memberikan ilmu dan dukungannya.
6. Seluruh keluargaku, kedua orang tuaku, Papaku Muhammad Hatta S.H, Mamaku El Inayah S.H, dan almahum kakakku tercinta Merzyta Sonia Anggreyni, yang memberikan doa, semangat dan dukungan baik materi maupun moral serta senantiasa memenuhi kebutuhanku selama ini tanpa meminta balasan apapun. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan. *Love you so much Mama Papa.*
7. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa, ini skripsi menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan dengan “baik”.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang telah membantu penulis untuk dapat melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Akuntansi angkatan 2017, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama ini, semoga kita sukses dimasa depan.
10. Teman-teman di “Santrolis Mantilis” terimakasih atas dukungan, doa dan bantuannya selama ini.
11. Teman-teman kelompok “KKN kelompok 17” terimakasih atas dukungan, doa dan bantuannya selama ini.

12. Kim Soekjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Kim Namjoon, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, para anggota BTS yang selalu menginspirasi penggemarnya ARMY di seluruh dunia.
13. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas semua bantuan, doa, dan dukungannya, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

Jember, 06 Mei 2021

Penulis



Melinda Anggreyni

Nim. 17.10247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Pembatasan Masalah	13
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
2.2. Landasan Teori.....	31
2.2.1. Akuntansi Keperilakuan.....	31
2.2.1.1. Pengertian Akuntansi Keperilakuan.....	31
2.2.1.2. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan.....	33
2.2.2. Kecerdasan	35
2.2.2.1. Teori Kecerdasan	35
2.2.2.2. Kecerdasan Intelektual (IQ).....	36
2.2.2.3. Kecerdasan Emosional	37

2.2.2.4. Kecerdasan Spiritual	42
2.2.3. Belajar	45
2.2.3.1. Pengertian Belajar	45
2.2.3.2. Ciri-Ciri Belajar	46
2.2.3.3. Prinsip-Prinsip Belajar	47
2.2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
2.2.4. Perilaku Belajar	49
2.2.4.1. Pengertian Perilaku Belajar	49
2.2.4.2. Perilaku Belajar Yang Baik	49
2.2.5. Minat Belajar	51
2.2.5.1. Pengertian Minat Belajar	51
2.2.5.2. Karakteristik Minat Belajar	52
2.2.5.3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	53
2.2.5.4. Indikator Minat Belajar	54
2.2.6. Akuntansi	56
2.2.7. Pemahaman Akuntansi	57
2.3. Kerangka Konseptual	58
2.4. Hipotesis	60
BAB III. METODE PENELITIAN	66
3.1. Objek Penelitian	66
3.2. Populasi dan Sampel	66
3.3. Identifikasi Variabel	69
3.3.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)	69
3.3.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	69
3.4. Definisi Variabel Penelitian	69
3.5. Metode Pengumpulan Data	73
3.5.1. Skala Pengukuran	74
3.5.2. Uji Instrumen	75
3.6. Metode Analisis Data	77
3.6.1. Statistik Deskriptif	77
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	77
3.6.3. Analisis Linear Berganda	80

3.6.4. Uji Hipotesis.....	80
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1. Hasil Penelitian	84
4.1.1. Gambaran Umum	84
4.1.2. Profil Responden	86
4.2. Analisis Hasil Penelitian	92
4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	92
4.2.2. Uji Intrumen	101
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	105
4.2.4. Analisis Linier Berganda.....	110
4.2.5. Uji Hipotesis.....	113
4.3. Pembahasan	118
BAB V. PENUTUP.....	127
5.1. Kesimpulan.....	127
5.2. Implikasi.....	128
5.3. Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
Tabel 3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi.....	67
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Akuntansi.....	67
Tabel 3.3	Jumlah Sampel	68
Tabel 3.4	Operasional Variabel Penelitian.....	70
Tabel 3.5	Skala Likert Variabel Independen (X)	75
Tabel 3.6	Skala Likert Variabel Dependen (Y)	75
Tabel 4.1	Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	84
Tabel 4.2	Pengumpulan Kuesioner	86
Tabel 4.3	Profil Responden Berdasarkan Angkatan	86
Tabel 4.4	Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	87
Tabel 4.5	Profil Responden Berdasarkan Usia	87
Tabel 4.6	Profil Responden Berdasarkan Total SKS	88
Tabel 4.7	Profil Responden Berdasarkan IPK	89
Tabel 4.8	Profil Responden Berdasarkan Nilai Mata Kuliah.....	89
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kecerdasan Intelektual (IQ).....	93
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ).....	94
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ)	95
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Perilaku Belajar	97
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Minat Belajar ..	99
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.....	100
Tabel 4.15	Hasil Uji Validitas.....	102

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Reliabilitas	104
Tabel 4.17 Uji Kolmogorov-Smirnov Test	106
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas.....	107
Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi	108
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	110
Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linier	111
Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi	114
Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial (Uji t)	115
Tabel 4.24 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	117

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	59
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	110

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual (IQ)
- Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Emosional (EQ)
- Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual (SQ)
- Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Perilaku Belajar
- Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Minat Belajar
- Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Realibilitas
- Lampiran 10. Deskriptif Variabel Penelitian
- Lampiran 11. Uji Normalitas
- Lampiran 12. Uji Multikolinieritas
- Lampiran 13. Uji Autokorelasi
- Lampiran 14. Uji Heteroskedasitas
- Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 16. R Tabel
- Lampiran 17. Tabel Durbin Watson

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa akuntansi di Kota Jember Tahun 2020 sejumlah 320 orang. Sampel penelitian sejumlah 80 mahasiswa. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode statistik untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara simultan, semua variabel independen yaitu Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Learning Behavior and Learning Interest on the Level of Accounting Understanding partially or simultaneously. This study took a population of accounting students in the City of Jember in 2020 as many as 320 people. The research sample is 80 students. Samples were taken using *purposive sampling method*. Statistical method for hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results showed that partially Spiritual Intelligence (SQ) and Learning Interest had a significant effect on the level of accounting understanding, while Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ) and Learning Behavior had no significant effect on the level of accounting understanding. Simultaneously, all independent variables, namely Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Learning Behavior and Learning Interest have a significant effect on the level of accounting understanding.

Keywords : Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Learning Behavior, Learning Interest and Accounting Understanding Level.

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional adalah menitikberatkan pada pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia guna mencapai tujuan pembangunan, yaitu masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri, dan tangguh yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip pembangunan nasional.

Salah satu cara yang ditempuh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik adalah melalui pendidikan formal. Pendidikan terlibat dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu dan keterampilan, yang akan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dengan pengetahuan profesional, ketekunan, kejujuran dan kerja keras untuk menjadi sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan agar kita memahami arti hidup yang lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu, pendidik harus membutuhkan ketekunan dan ketabahan dalam mengajar. Dalam pendidikan Indonesia banyak sekali ilmu yang didapat misalnya pengetahuan tentang emosi, moralitas, agama, disiplin, dll.

Mewujudkan kebutuhan seseorang yang ingin memiliki kualitas hidup yang lebih baik, melalui jenjang lembaga pendidikan formal secara berjenjang mulai dari usia dini dan sekolah dasar, hingga jenjang SMP dan SMA, kemudian ke jenjang perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang lebih tinggi dalam sistem pendidikan suatu negara. Secara sosial, terdapat dua model sistem pendidikan yang lain yaitu pendidikan nonformal dan pendidikan informal, namun belum tentu sebagai kualitas itu sendiri, oleh karena itu diperlukan lembaga pendidikan yang lebih formal untuk mengatur pembelajaran, salah satunya adalah Perguruan Tinggi.

Sebagai institusi yang menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik, perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan upaya peningkatan daya saing bangsa. Pasalnya, Indonesia memiliki potensi yang besar dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), bahwa pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi menjadi upaya penyadaran kepada mahasiswa dengan cara yang dirancang untuk mengembangkan potensi diri dan memiliki kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam program perencanaan serta pengontrolan kualitas pendidikan di negara Indonesia sangat diutamakan. Salah satunya dengan merumuskan kurikulum, kurikulum sendiri dikembangkan untuk mencapai

tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat bertahan di masyarakat. Kurikulum memiliki kedudukan sebagai otak dan jantungnya dalam pendidikan. Sehingga kurikulum memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dan harus diketahui oleh semua warga sekolah sehingga kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Dalam pendidikan tinggi menggunakan kurikulum pendidikan tinggi (KPT) yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang meliputi program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, sebagai serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berbasis budaya Indonesia. Kriteria sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur dalam PP No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa tujuan SNP adalah untuk menjamin kualitas pendidikan nasional guna mewujudkan kehidupan bangsa yang terdidik serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Sesuai dengan perubahan kebutuhan kehidupan lokal, nasional dan global, standar pendidikan nasional diperbaiki secara terencana, tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi, dan setiap program studi yang mengacu pada “Standar Nasional Pendidikan Tinggi”, yang meliputi pengembangan kecerdasan

intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. SN DIKTI yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 merupakan satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah Standar Riset Nasional, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.

Dalam upaya memenuhi persyaratan lulusan perguruan tinggi di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan landasan hukum mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) beserta lampirannya yang menjadi acuan dalam menyusun hasil belajar bagi lulusan dari setiap jenjang perguruan tinggi di tingkat nasional yaitu Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Penerapan KKNI untuk perguruan tinggi diatur dalam Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013. Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 tentang KKNI, berdampak pada kurikulum dan administrasi di setiap program. Hal ini terlihat dari kurikulum saat ini yang mengacu pada rumusan capaian belajar (*learning outcomes*), jika pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi

Ketentuan ini menjadi dasar hukum dalam merumuskan Capaian Pembelajaran, khususnya ketentuan yang tercantum dalam salah satu

standar, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). SKL merupakan keterampilan lulusan yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan lulusan yang digunakan adalah Capaian Pembelajaran. Capaian Pembelajaran harus disertai dengan kriteria penilain yang tepat agar dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Capaian Pembelajaran dilaksanakan oleh KKNi dan SN-DIKTI.

Capaian Pembelajaran menurut KKNi meliputi Sikap dan Tata Nilai, Kemampuan Kerja, Pengetahuan dan Wewenang serta Tanggung Jawab. Sedangkan Capaian Pembelajaran menurut SN-DIKTI yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, yang terdiri dari komponen Sikap (S), Keterampilan Umum (KU), Keterampilan Khusus (KK), dan Penguasaan Pengetahuan (PP). Penyusunan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat ditetapkan untuk masing-masing mata kuliah, sehingga mata kuliah yang dibebankan oleh CPL menjadi bagian dari upaya memberikan kemampuan yang mengarah pada pemenuhan capaian pembelajaran.

Perguruan Tinggi di Kabupaten Jember yang memiliki program studi S1 Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri terdiri dari 3 yaitu Universitas Jember, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember dan Institut Agama Islam Negeri Jember. Sedangkan Perguruan Tinggi Swasta terdiri dari 2 yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember

Program studi S1 Akuntansi sebagai salah satu program studi yang ada di STIE Mandala Jember Fakultas Ekonomi merupakan program studi yang telah memperoleh akreditasi B. Program studi ini tidak hanya menghasilkan seorang akuntan yang memiliki kompetensi baik tetapi juga memiliki kelebihan dibidang lain yaitu dalam bekerja sebagai penerima rekening atau bisa menjadi seorang dosen, sehingga sesuai dengan kondisi saat ini.

Suwardjono dalam Zakiah (2013) menyatakan bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Beberapa fenomena menunjukkan masih kurangnya pemahaman tentang akuntansi. Akuntansi sering disalahartikan sebagai proses pencatatan laporan keuangan. Sedangkan akuntansi tidak hanya mementingkan masalah perhitungan, tetapi lebih fokus terhadap penalaran, dibutuhkan pemikiran logis dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknik dan metode tertentu.

Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan di bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang humanistic skill (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggung jawab atas kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan professional skill (kemampuan menjalankan profesi berbekal pengetahuan akademik yang memadai guna

mengaktualisasikan dirinya di masyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing di dunia kerja (Budhiyanto dan Nugroho, 2004).

Mengingat banyaknya faktor yang menentukan tingkat keberhasilan belajar yang diyakini mempengaruhi pemahaman akuntansi, maka pendidikan menengah atas atau kejuruan merupakan faktor yang mempengaruhi tahapan pengalaman pra perkuliahan, minat belajar, dan perilaku mahasiswa yang mempengaruhi tahapan pengalaman perkuliahan. Banyaknya pengetahuan di bidang akuntansi yang diperoleh dari pendidikan menengah atas atau kejuruan akan memudahkan mahasiswa ekonomi jurusan akuntansi di perguruan tinggi untuk memahami mata kuliah akuntansi. Tanpa latar belakang pendidikan menengah atas atau kejuruan, mereka akan kesulitan memahami akuntansi.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami akuntansi menurut Nuraini dalam Hanum (2011). Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan memahami jika mahasiswa tersebut telah mempelajari mata kuliah akuntansi. Tanda bahwa mahasiswa memahami akuntansi dibuktikan tidak hanya dengan banyaknya nilai yang diperoleh, tetapi juga dengan memahami dan menguasai konsep-konsep yang ada. Oleh karena itu, pendidikan akuntansi harus bertanggung jawab dalam mengembangkan keterampilan siswa untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan ketat dengan persaingan.

Perguruan tinggi di Indonesia mengikuti capaian pembelajaran kelulusan terpenting menurut faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu komponen sikap dan pengetahuan. Komponen lainnya yaitu keterampilan umum dan keterampilan khusus hanya dimiliki oleh sebagian orang, dan tidak dapat dipastikan apakah orang tersebut dapat mengembangkan keempat komponen tersebut atau tidak. Didalam sikap dan pengetahuan cenderung mengoptimalkan Kecerdasan Spiritual (SQ) saja, padahal terdapat dua kecerdasan lainnya yakni Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) serta perilaku belajar dan minat belajar. Oleh sebab itu, CPL yang baik dalam perguruan tinggi khususnya prodi akuntansi harus memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar.

Kecerdasan yang digunakan manusia haruslah kompleks yaitu IQ, EQ, dan SQ. Inilah kunci sukses yang dimiliki manusia. Kecerdasan dan kesuksesan seseorang tidak serta merta membuat orang tersebut sukses di masyarakat. Dengan kata lain, kesuksesan dalam hidup tidak hanya bergantung pada nilai rapor atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) seseorang, melainkan oleh kemampuan mengelola diri sendiri dan orang lain (soft skill). Hal ini juga harus dilihat dari kebiasaan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar dan keinginan yang muncul dari perhatian dan keaktifan dalam belajar.

Menurut Robins dan Judge dalam Dwijayanti (2009) Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, bernalar dan memecahkan masalah. Kecerdasan Intelektual (IQ) dinilai memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2013), Artana, dkk (2014) dan Pasek (2017), dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Goleman (2010), menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) adalah Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dengan diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan Emosional (EQ) ini dianggap memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Satria (2017), Manansal (2013), dan Nugraha (2013) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso dalam Panangian (2012), Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang telah ada pada setiap manusia sejak lahir sehingga memungkinkan manusia menjalani hidup yang bermakna dan mendengarkan suara hati nuraninya tidak pernah ada di sia-sia, semua yang mereka lakukan selalu berharga. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2011) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sementara itu,

Artana, dkk (2014) menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Hanifah dan Yukriy dalam Nugraha (2013), perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga terjadi secara otomatis dan spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyoga (2011) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Penelitian yang dilakukan Rokhana (2016) menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
3. Apakah kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

4. Apakah perilaku belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
5. Apakah minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi?
6. Apakah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan seabagai berikut:

1. Untuk menganalisis kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menganalisis kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk menganalisis kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk menganalisis perilaku belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Untuk menganalisis minat belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Untuk menganalisis kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa dan Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian dapat menjadi acuan dan semangat mahasiswa akuntansi dalam perkuliahan bahwa tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan minat belajar mahasiswa dapat mempengaruhi pemahaman terhadap akuntansi. Mahasiswa juga dapat mengetahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan agar dapat sukses berkarir, tetapi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan minat belajar yang dapat membuat seseorang sukses. Penelitian dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya jika di dalam penelitian ini ada variabel yang belum diteliti.

2. Bagi Akademisi

Menjadi kajian bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember sebagai pendorong dan sebagai sumber informasi ilmiah tentang pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan minat belajar sehingga mahasiswa mampu menyerap ilmu pengetahuan melalui tingkat kecerdasan yang sudah dimiliki dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Sumber Daya Manusia (SDM)

Dapat memberikan masukan untuk lebih mengembangkan system pendidikan jurusan akuntansi yang ada dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

1.5.Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang jauh dari penelitian, maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Responden yang digunakan merupakan Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Jember khususnya Perguruan Tinggi Swasta yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Penelitian dilakukan tahun 2020-2021.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Hariyoga, dkk (2011), menemukan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara signifikan positif berpengaruh pada tingkat pemahaman pengetahuan akuntansi. Di Budaya tangan lain tidak berpengaruh signifikan terhadap derajat pemahaman pengetahuan akuntansi dan kepercayaan diri bukan sebagai memodelkan variabel untuk meningkatkan derajat pengetahuan akuntansi pemahaman. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Semarang – Jawa Tengah dan metode yang digunakan yaitu metode analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social), Perilaku Belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian, kebiasaan memantapkan pelajaran dan kebiasaan

menyiapkan karya tulis), dan Budaya (menggunakan variabel dummy dengan suku jawa dan selain suku jawa).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmi (2011), menemukan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan metode yang digunakan yaitu metode analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial), Kecerdasan Spiritual (prinsip ketuhanan, kepercayaan yang teguh, berjiwa kepemimpinan, berjiwa pembelajar, berorientasi masa depan, prinsip keteraturan), dan Perilaku Belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian).

Penelitian yang dilakukan oleh Manansal (2013), menemukan bahwa kecerdasan emosional (motivasi dan keterampilan social) secara bersama berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Objek yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Universitas Sam Ratulangi Manado, dan metode yang digunakan yaitu metode skala likert. Indikator untuk mengukur kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi dan keterampilan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013), menemukan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Jember dan metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) dan Perilaku Belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian).

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2013), menemukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Jember dan metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Intelektual (kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis), Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial), dan Kecerdasan Spiritual (kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk meghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian, berpandangan holistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya jika

dalam rangka mencari jawaban yang benar, dan memiliki kemampuan bekerja mandiri).

Penelitian yang dilakukan oleh Artana, dkk (2014), menemukan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, serta kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan secara simultan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Universitas Udayana Denpasar dan metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Intelektual (kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis), Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial), Kecerdasan Spiritual (kesadaran tinggi, memiliki visi, bersikap fleksibel, berpandangan holistic, melakukan perubahan, sumber inspirasi, refleksi diri) dan Perilaku Belajar (kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, dan kebiasaan menghadapi ujian).

Penelitian yang dilakukan oleh Fanikmah (2016), menemukan bahwa kecerdasan emosional, dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan faktor minat belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap tingkat pemahaman akuntansi daripada

faktor kecerdasan emosional. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) dan Minat Belajar (kesungguhan belajar dan kebiasaan mengerjakan tugas).

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2016), menemukan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa UMSU baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan). Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan metode yang digunakan yaitu analisis MRA. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) dan Kepercayaan Diri (kepercayaan diri kuat dan kepercayaan diri lemah).

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhana, dkk (2016), menemukan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Prodi akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang. Metode yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator

Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial), Minat Belajar (mengikuti kuliah, materi kuliah dan dosen yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik antusiasme mahasiswa dan manfaat dari mata kuliah tersebut), dan Perilaku Belajar (kunjungan ke perpustakaan).

Penelitian yang dilakukan oleh Pasek (2017), menemukan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan lebih mudah memahami tentang pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan. Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha dan metode yang digunakan yaitu analisis MRA. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel dalam penelitian ini ada Indikator Kecerdasan Emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial), Kecerdasan Spiritual (kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian, berpandangan holistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya jika dalam rangka mencari jawaban yang benar, dan memiliki

kemampuan bekerja mandiri) dan Kecerdasan Intelektual (intelegensi verbal, kemampuan memecahkan masalah, intelegensi praktis).

Tabel 2.1

Ringkasan Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hariyoga, dkk (2011)	kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara signifikan positif berpengaruh pada tingkat pemahaman pengetahuan akuntansi. Sedangkan budaya dan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar <u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial <u>Indikator Perilaku</u> <u>Belajar:</u> Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, Kebiasaan Membaca Buku, dan Kebiasaan menghadapi ujian	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Budaya <u>Variabel</u> <u>Moderating:</u> Kepercayaan Diri <u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Mahasiswa akuntansi di Semarang-Jawa Tengah <u>Indikator</u> <u>Perilaku Belajar:</u> Kebiasaan Memantapkan pelajaran dan Kebiasaan Menyiapkan Karya Tulis <u>Indikator</u> <u>Budaya:</u> Menggunakan variabel dummy dengan suku jawa dan selain suku jawa

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Rachmi (2011)	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar</p> <p><u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Analisis Linear Berganda</p> <p><u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial</p> <p><u>Indikator Perilaku</u> <u>Belajar:</u> Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, Kebiasaan Membaca Buku, Kunjungan Ke Perpustakaan dan Kebiasaan Menghadapi Ujian</p>	<p><u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta</p> <p><u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Spiritual:</u> Prinsip Ketuhanan, Kepercayaan Yang Teguh, Berjiwa Kepemimpinan, Berjiwa Pembelajar, Berorientasi Masa Depan, Prinsip Keteraturan</p>
3	Manansal (2013)	Kecerdasan emosional (motivasi dan keterampilan)	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman</p>	<p><u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Fakultas Ekonomi</p>

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sosial) secara bersama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.	Akuntansi <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Emosional <u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Emosional:</u> Motivasi dan Keterampilan Sosial	Universitas Sam Ratulangi Manado <u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Metode Skala Likert
4	Nugraha (2013)	kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar <u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial	<u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Jember

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<u>Indikator Perilaku Belajar:</u> Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, Kebiasaan Membaca Buku, dan Kebiasaan menghadapi ujian	
5	Zakiah (2013)	kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variabel Independen:</u> Kecerdasan Emosional, Kecerdasaan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, <u>Metode Analisis Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator Kecerdasan Intelektual:</u> Kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi verbal dan Intelegensi Praktis. <u>Indikator Kecerdasan Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi,	<u>Objek Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Jember

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Empati, dan Keterampilan Sosial</p> <p><u>Indikator Kecerdasan Spiritual:</u> kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk meghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian, berpandangan holistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya jika dalam rangka mencari jawaban yang benar, dan memiliki kemampuan bekerja mandiri</p>	
6	Artana, dkk (2014)	kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perialku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi	<u>Objek Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		akuntansi, serta kecerdasan spiritual berpengaruh negative terhadap pemahaman akuntansi.	<p><u>Variabel Independen:</u> Kecerdasaan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar</p> <p><u>Metode Analisis Data:</u> Analisis Linear Berganda</p> <p><u>Indikator Kecerdasan Intelektual:</u> Kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi verbal dan Intelegensi Praktis.</p> <p><u>Indikator Kecerdasan Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial</p> <p><u>Indikator Perilaku Belajar:</u> Kebiasaan Mengikuti Pelajaran, Kebiasaan Membaca Buku, dan Kebiasaan menghadapi ujian</p>	<p>Mahasiswa Akuntansi Di Universita Udayana Denpasar</p> <p><u>Indikator Kecerdasan Spiritual :</u> Melakukan Perubahan, Sumber Inspirasi, Refleksi Diri</p>

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Spiritual :</u> Kesadaran Tinggi, Memiliki Visi, Bersikap Fleksibel, Berpandangan Holistik	
7	Fanikmah (2016)	kecerdasan emosional, dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan faktor minat belajar memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap tingkat pemahaman akuntansi daripada faktor kecerdasan emosional.	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Emosional, dan Minat Belajar <u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial	<u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya <u>Indikator Minat</u> <u>Belajar:</u> Kesungguhan belajar dan kebiasaan mengerjakan tugas
8	Nasution (2016)	kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi baik secara parsial	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Emosional	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kepercayaan Diri <u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di Universitas

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		maupun bersama-sama (simultan).	<u>Metode Analisis Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator Kecerdasan Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial	Muhammadiyah Sumatera Utara <u>Indikator Kepercayaan Diri:</u> Kepercayaan Diri Kuat dan Kepercayaan Diri Lemah
9	Rokhana, dkk (2016)	kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi	<u>Variabel Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variabel Independen:</u> Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar <u>Metode Analisis Data:</u> Analisis Linear Berganda <u>Indikator Kecerdasan Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial <u>Indikator Perilaku Belajar:</u> Kunjungan	<u>Objek Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di UNTAG Semarang <u>Minat Belajar:</u> Mengikuti kuliah, materi kuliah dan dosen yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik antusiasme mahasiswa dan manfaat dari mata kuliah tersebut.

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Pasek (2017)	Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan	<p>Keperpustakaan</p> <p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kecerdasan Intelektual</p> <p><u>Variabel</u> <u>Moderasi:</u> Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual</p> <p><u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Emosional:</u> Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial</p> <p><u>Indikator</u> <u>Kecerdasan</u> <u>Spiritual:</u> kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk meghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa</p>	<p><u>Objek</u> <u>Penelitian:</u> Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Pendidikan Ganesha</p> <p><u>Metode Analisis</u> <u>Data:</u> Analisis MRA</p>

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian, berpandanganholistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya jika dalam rangka mencari jawaban yang benar, dan memiliki kemampuan bekerja mandiri <u>Indikator Kecerdasan Intelektual:</u> Intelegensi Verbal, Kemampuan Memecahkan Masalah, Intelegensi Praktis	

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen, dimana variabel independennya adalah kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar. Sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pemahaman akuntansi. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dimana pengambilan datanya menggunakan kuesioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis linera berganda, uji validitas dan uji reabilitas.

Berdasarkan tabel 2.1, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, para peneliti terdahulu belum melakukan penelitian terhadap pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain perbedaan variabel dependen dan variabel independen, penelitian ini diukur menggunakan indikator setiap variabelnya yakni variabel dependen terdiri dari kecerdasan intelektual (IQ) indikator yang digunakan yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Kecerdasan emosional (EQ) indikator yang digunakan yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan spiritual (SQ) indikator yang digunakan yaitu kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk meghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian, berpandangan holistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya jika dalam rangka mencari jawaban yang benar, dan memiliki kemampuan bekerja mandiri. Perilaku belajar indikator yang digunakan yaitu kebiasaan mengikuti belajar, kebiasaan membaca buku, kunjungan keperpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Minat belajar indikator yang digunakan yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Variabel independen terdiri dari Tingkat Pemahaman Akuntansi indikator yang digunakan yaitu menggunakan satuan kredit semester pada

program studi akuntansi di STIE Mandala Jember. Pengukuran variabel independen menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Sedangkan pengukuran variabel dependen menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai 5 yakni nilai E sampai A, sangat kurang baik sampai sangat baik. Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian yang diambil yakni STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember dan tahun penelitian yakni tahun 2020.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Akuntansi Keperilakuan

2.2.1.1. Pengertian Akuntansi Keperilakuan

Lubis (2010) mendefinisikan akuntansi perilaku sebagai sub disiplin ilmu akuntansi yang mencakup banyak aspek perilaku manusia yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, uraian di atas menunjukkan aspek-aspek perilaku akuntansi, baik dari sisi pelaksana / penyusun informasi maupun dari sisi penerapan informasi akuntansi. Pihak pelaksana / informasi akuntansi memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan atau operasional sehari-hari organisasi.

Sebagai bagian dari ilmu keperilakuan (behavioral science), teori-teori akuntansi keperilakuan dikembangkan berdasarkan penelitian empiris tentang perilaku manusia dalam organisasi. Dengan demikian, peranan penelitian dalam pengembangan ilmu itu sendiri sudah tidak diragukan lagi. Ruang lingkup penelitian di

bidang akuntansi keperilakuan sangat luas, tidak hanya meliputi bidang akuntansi manajemen, tetapi juga bidang etika, auditing (pemeriksaan akuntan), sistem informasi akuntansi bahkan akuntansi keuangan. Untuk membatasi permasalahan, penulis hanya membatasi penelitian pada bidang akuntansi keperilakuan yaitu psikologi, perilaku belajar, minat belajar dan dasar-dasar akuntansi.

Akuntansi keperilakuan diterapkan dengan praktis menggunakan riset akuntansi keperilakuan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. Akuntansi menggunakan konsep, prinsip, dan pendekatan dari disiplin ilmu lain untuk meningkatkan kegunaannya. Sebagai contoh, akuntansi bebas meminjam dari ilmu ekonomi, matematika, statistic, dan informasi teknik. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika akuntansi juga meminjamkan dari ilmu keperilakuan.

Lubis (2010) mengemukakan riset akuntansi keperilakuan adalah suatu bidang baru yang secara luas yang terhubung pada perilaku individu, kelompok, dan organisasi bisnis, terutama terhubung pada proses informasi akuntansi dan audit. Studi terhadap perilaku akuntan atau perilaku dari non akuntan sudah banyak terpengaruh oleh fungsi akuntansi dan laporan keuangan.

Riset dalam bidang akuntansi keperilakuan meliputi berbagai permasalahan yang berhubungan dengan:

- a) pengambilan keputusan serta pertimbangan oleh seorang akuntan dan auditor,
- b) pengaruh dari fungsi akuntansi seperti partisipasi dalam proses penyusunan sebuah anggaran, sebuah karakteristik sistem informasi, dan juga fungsi dari audit terhadap perilaku baik seorang karyawan, manajer, investor, dan Wajib Pajak,
- c) pengaruh dari hasil fungsi tersebut, seperti informasi akuntansi maupun penggunaan pertimbangan dalam pembuatan sebuah keputusan ekonomi.

2.2.1.2. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan berada di balik peran akuntansi yang mencakup pengumpulan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi keuangan. Dengan demikian, dimensi akuntansi berkaitan dengan perilaku manusia sekaligus juga dengan desain, konstruksi, serta penggunaan suatu sistem informasi akuntansi yang efisien. Dengan mempertimbangkan hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, akuntansi keperilakuan mencerminkan dimensi social dan budaya manusia dalam suatu organisasi.

Secara lebih terinci ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi:

- 1) mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap desain, konstruksi, dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan, yang berarti bagaimana sikap dan gaya

kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi;

- 2) mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama;
- 3) metode untuk memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku.

Ruang lingkup akuntansi keperilakuan sungguh luas, yang meliputi antara lain:

- a) Aplikasi konsep-konsep ilmu keperilakuan pada desain dan penyusunan system akuntansi.
- b) Studi terhadap reaksi manusia terhadap format dan isi laporan keuangan.
- c) Cara-cara memproses informasi untuk pembuat keputusan.
- d) Pengembangan teknik-teknik pelaporan untuk mengomunikasikan informasi keperilakuan pada para penggunannya
- e) Pengembangan strategi yang digunakan untuk memotivasi dan memengaruhi perilaku, cita-cita, serta tujuan dari orang-orang yang menjalankan perusahaan.

Dengan demikian, akuntansi tidak dapat dilepaskan dari aspek perilaku manusia dan juga kebutuhan organisasi akan sebuah informasi yang dapat dihasilkan oleh proses akuntansi.

2.2.2. Kecerdasan

2.2.2.1. Teori Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdik, cepat dan tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Kecerdasan menurut para ahli adalah kemampuan seseorang dalam mencerna pengetahuan dan mempraktikkan apa yang sudah dikuasai untuk memecahkan suatu permasalahan (Yani, 2011).

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan dari akal budi seseorang yang dapat diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat.

Macam-macam kecerdasan menurut para ahli psikologi di dunia menyimpulkan terkait dengan pemetaan kecerdasan seseorang, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan ini merupakan kecerdasan personal yang melekat pada pribadi seseorang.

2.2.2.2. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetic. Menurut Purwanto (2003), kecerdasan intelektual adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri pada hal-hal baru. Menurut Pratiwi (2011) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual adalah keseluruhan kemampuan individu melakukan sesuatu hal yang bertujuan untuk dapat menguasai lingkungannya.

Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan; kemampuan untuk mengkritik diri sendiri; dan kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut telah dilakukan.

Variabel kecerdasan intelektual diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Azwar (2008) yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis.

- a) Kemampuan memecahkan masalah, yaitu mampu menunjukkan wawasan dan pengetahuan mengenai masalah

yang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, dan menunjukkan pikiran jernih

- b) Intelegensi verbal, yaitu kosa kata yang baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, dan menujuukan keingintahuaan.
- c) Intelegensi praktis, yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia, dan menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.2.2.3. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan ketrampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ) seperti bakat, ketajaman sosial, hubungan sosial, kematangan emosi dan lain-lain yang harus dikembangkan juga.

Menurut Melandy dan Aziza (2006) kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar

mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Goleman (2010) dan diuji dengan 5 (lima) butir pernyataan yaitu Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi (*motivation*), Empati (*emphathy*), dan Keterampilan Sosial (*social skills*)

- a) Kesadaran Diri (*Self-awareness*), yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan diri dari waktu ke waktu, menecermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya mendadak bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi.

Unsur-Unsur *self-awareness* terdiri dari:

- 1) Kesadaran Emosi (*emotional awareness*) yaitu mengenali emosi sendiri dan efeknya.
 - 2) Penilaian diri sendiri teliti (*accurate self-awareness*) yaitu mengetahui kekuatan dan batasan diri sendiri.
 - 3) Percaya diri (*self-confidence*) yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
- b) Pengaturan Diri (*Self-regulation*), yaitu kemampuan yang mengenai emosu diri sedemikian rupa sehingga berdampak

positif pada pelaksanaan tugas, mampu segera pulih kembali dari tekanan social, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum mencapai suatu sasaran.

Unsur-unsur *self-regulation* terdiri dari:

- 1) Kendali diri (*self-control*), yaitu mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak.
 - 2) Sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*), yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas.
 - 3) Kehati-hatian (*conscientiousness*), yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
 - 4) Adaptabilitas (*Adaptability*), yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan.
 - 5) Inovasi (*innovation*), yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.
- c) Motivasi (*Motivation*), yaitu kemampuan untuk mengatur emosi menjadi alat untuk mencapai tujuan dan menguasai diri.

Unsur-unsur *motivation* terdiri dari:

- 1) Dorongan Prestasi (*achievement drive*), yaitu dorongan untuk menjadi yang lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.

- 2) Komitmen (*commitment*), yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
 - 3) Inisiatif (*initiative*), yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
 - 4) Optimisme (*optimism*), yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.
- d) Empati (*Empathy*), yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

Unsur-unsur *emphaty* terdiri dari:

- 1) Memahami orang lain (*understanding others*), yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- 2) Mengembangkan orang lain (*developing others*), yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka.
- 3) Orientasi pelayanan (*service orientation*), yaitu mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) Memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*), yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

5) Kesadaran politis (*political awareness*), yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan perasaan.

e) Keterampilan Sosial (*Social Skills*) yaitu keterampilan mengelola emosi orang lain, mempertahankan hubungan dengan orang lain melalui keterampilan sosial, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Unsur-unsur *social skills* terdiri dari:

- 1) Pengaruh (*influence*), yaitu memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- 2) Komunikasi (*communication*), yaitu mengirim pesan yang jelas dan menyakinkan.
- 3) Manajemen konflik (*conlict management*), yaitu negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- 4) Kepemimpinan (*leadership*), yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain.
- 5) Katalisator perubahan (*change catalyst*), yaitu memulai dan mengelola perusahaan.
- 6) Membangun hubungan (*building bonds*), yaitu menumbuhkan hubungan yang bermanfaat.
- 7) Kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*), yaitu kerja samadengan orang lain demi tujuan bersama.

- 8) Kemampuan tim (*teamcapabilities*), yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.2.2.4. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam arti yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Danah Zohar dan Ian Marshall: 2000). Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. SQ memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi.

Kecerdasan spiritual memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan kemampuan setara untuk melihat sampai mana batasannya. Kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Karena kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan

membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya dan nilai. SQ tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Dengan demikian, SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya manapun.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Zohar dan Marshall (2005). Instrumen SQ dalam penelitian ini dikembangkan menjadi 9 dimensi yaitu:

- a) kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang lebih baik, memiliki pengetahuan yang sesuai kegunaan, dan efisien tentang kenyataan. Unsur-unsur bersikap fleksibel yaitu mampu menempatkan diri dan dapat menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b) memiliki tingkat kesadaran yang tinggi yaitu adanya kesadaran yang tinggi sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang akan datang. Unsur-unsur kesadaran diri yang tinggi yaitu kemampuan untuk mengkritik diri sendiri dan mengetahui tujuan dan visi hidup.

- c) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi masalah serta mengambil hikmah dari setiap masalah tersebut. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tidak ada penyesalan, tetap tersenyum dan bersikap tenang dan berdoa.
- d) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu seseorang yang tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesama sehingga mereka berusaha untuk menahan emosi. Unsur-unsur kemampuan untuk menghadapi dan melampaui yaitu ikhlas dan pemaaf.
- e) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu memiliki pemahaman tentang tujuan hidup dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Unsur-unsur kualitas hidup yaitu, prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- f) keengganan untuk menagalami kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berfikir sebelum bertindak agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Unsur-unsur yaitu tidak menunda pekerjaan dan berpikir sebelum bertindak.
- g) Berpandangan Holistik yaitu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar

sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknyanya. Unsur-unsur berpandangan holistik yaitu kemampuan berfikir logis dan berlaku sesuai norma sosial.

- h) memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika dalam rangka mencari jawaban yang benar yaitu kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar unsur-unsur kecenderungan bertanya yaitu kemampuan berimajinasi dan keingintahuan yang tinggi.
- i) memiliki kemampuan bekerja mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, seperti: mau memberi dan tidak mau menerima.

2.2.3. Belajar

2.2.3.1. Pengertian Belajar

Menurut Gredler (2011) Belajar (*Learning*) adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks.

2.2.3.2. Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2011) antara lain:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan dalam tingkah laku belajar yang terjadi dalam suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan akan selalu bertambah dan tertuju jika usaha belajar yang dilakukan makin banyak dan makin baik supaya terjadi perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

2.2.3.3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Purwanto (2002) antara lain:

- a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan niat dan membimbing untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga mudah mengerti.
- c. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- d. Belajar itu proses yang berkelanjutan, maka harus ada tahap demi tahap menurut perkembangannya
- e. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak belajar dengan tenang
- f. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya

2.2.3.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2010), faktor-faktor tersebut secara global dapat

diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- 1) Faktor Jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- 2) Faktor Kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani
- 3) Faktor Psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan

b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

- 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.2.4. Perilaku Belajar

2.2.4.1. Pengertian Perilaku Belajar

Menurut Hanifah dan Syukriy dalam Nugraha (2013) Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar yaitu merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

2.2.4.2. Perilaku Belajar Yang Baik

Menurut Suwardjono dalam Nugraha (2013) perilaku belajar yang baik terdiri dari:

a. Kebiasaan Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan mengikuti pelajaran adalah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa pada saat pelajaran sedang berlangsung. Mahasiswa yang mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian serta dicatat dengan baik akan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Kebiasaan mengikuti pelajaran ini

ditekankan pada kebiasaan memperhatikan penjelasan dosen, membuat catatan, dan keaktifan di kelas.

b. Kebiasaan Membaca Buku

Kebiasaan membaca buku merupakan merupakan ketrampilan membaca yang paling penting untuk dikuasai mahasiswa. Kebiasaan membaca harus di budidayakan agar pengetahuan mahasiswa dapat bertambah dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran.

c. Kunjungan ke Perpustakaan

Kunjungan ke perpustakaan merupakan kebiasaan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk mencari referensi yang dibutuhkan agar dapat menambah wawasan dan pemahman terhadap pelajaran. Walaupun pada dasarnya sumber bacaan bisa ditemukan dimana-mana, namun tempat yang paling umum dan memiliki sumber yang lengkap adalah perpustakaan.

d. Kebiasaan Menghadapi Ujian

Kebiasaan menghadapi ujian merupakan persiapan yang biasa dilakukan mahasiswa ketika akan menghadapi ujian. Setiap ujian tentu dapat dilewati oleh seorang siswa dengan berhasil jika sejak awal mengikuti pelajaran, siswa tersebut mempersiapkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, siswa

harus menyiapkan diri dengan belajar secara teratur, penuh disiplin, dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Dari keempat perilaku belajar yang baik merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku belajar adalah dengan menggunakan kuesioner.

2.2.5. Minat Belajar

2.2.5.1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2013) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selanjutnya menurut Gagne dalam Aunurrahman, 2014, belajar tidak merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu: kondisi internal antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, eksternal merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Dapat disimpulkan minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap

penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang.

Dalyono menyatakan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Djamarah, 2011)

2.2.5.2. Karakteristik Minat Belajar

Karakteristik pada minat belajar adalah adanya perhatian, daya dorong tiap tiap individu untuk belajardan kesenangan yang menjadikan minat belajar itu timbul pada diri seseorang. Sedangkan menurut Djamarah (2011) menyatakan bahwa karakteristik minat belajar adalah sebagai berikut:

a) Perhatian

mahasiswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain

b) Perasaan Senang

Pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya

c) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan

Seseorang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti suatu kegiatan

d) Adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan dan mengikuti aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

e) Adanya kesungguhan dalam belajar

Seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Dari beberapa pengertian karakteristik minat belajar dapat diambil kesimpulan karakteristik minat belajar terdiri dari perhatian, perasaan senang, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan, adanya dukungan terhadap aktivitas belajar mengajar dan adanya kesungguhan dalam belajar.

2.2.5.3. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Taufani (2008) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam penelitian ini yaitu

- a. Faktor dorongan dalam, dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan.
- b. Faktor motivasi sosial, faktor ini faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui lingkungannya.

- c. Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyek minatnya.

2.2.5.4. Indikator Minat Belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar adalah dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Ningsih (2014) yang dikembangkan menjadi 4 dimensi, yaitu:

- a. Kesukaan

Pada umumnya individu yang suka atau senang pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. Biasanya apa yang paling disenangi mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini nampak dari keinginan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keinginan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu semangat serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran

b. Ketertarikan

Ketertarikan sering dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan dosen pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan dosen tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang lebih besar. Ketertarikan mahasiswa terhadap suatu mata kuliah, juga dapat terlihat dari apa yang dilakukannya dimana tidak menunda-nunda waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan oleh dosen, dimana mahasiswa tersebut langsung mengerjakannya. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

c. Perhatian

Siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran-pelajaran tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap pelajaran tersebut. Perhatian ini akan menimbulkan keseriusan dalam belajar, dimana mahasiswa dapat teliti dalam mengerjakan tugas-tugas yang disampaikan oleh guru. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d. Keterlibatan

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah

ada. Para pengajar juga harus berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

2.2.6. Akuntansi

Menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016), Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Suwardjono dalam Zakiah (2013) menyatakan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Beberapa fenomena menunjukkan bahwa pemahaman pada bidang akuntansi masih kurang. Akuntansi banyak disalah artikan terlalu sempit sebagai proses pencatatan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya focus pada masalah perhitungan semata, tetapi lebih fokus pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis dan metode tertentu.

2.2.7. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi menurut Nuraini dalam Hanum (2011).

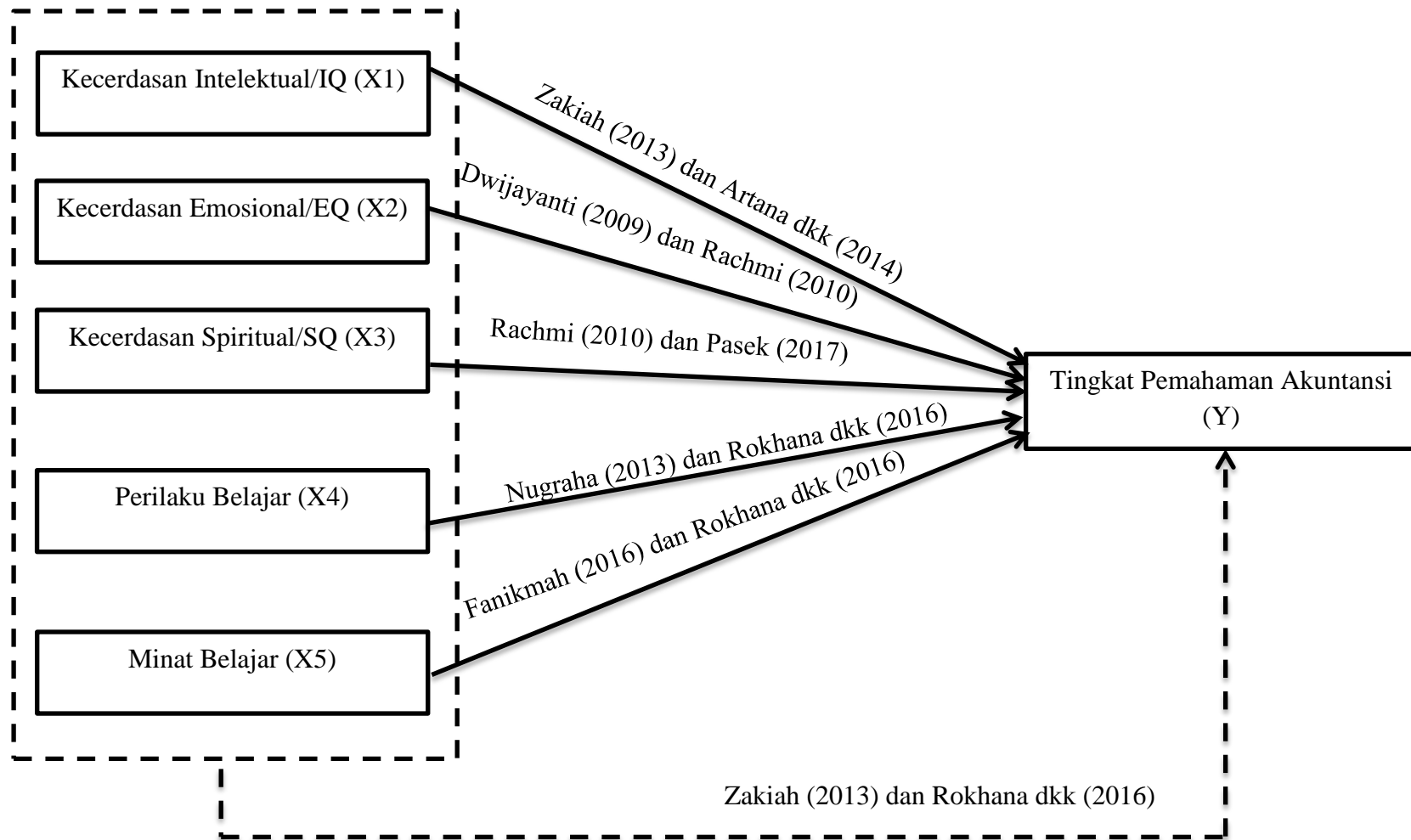
Penelitian yang dilakukan oleh Setyoningrum (2017) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi menggunakan rata-rata nilai mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi yang diukur menggunakan kuesioner ditentukan dari nilai akademik yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi I, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Auditing I, Auditing II, Sistem Informasi, Akuntansi Keuangan Lanjutan I, Akuntansi Keuangan Lanjutan II, Sistem Pengendalian Manajemen, Akuntansi Sektor Publik dan Teori Akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi yaitu seseorang yang benar-benar mengerti dan mengenal tentang akuntansi.

Swardjono dalam Hanum (2011) tujuan pemahaman akuntansi adalah memahami pengetahuan akuntansi tanpa menimbulkan kekeliruan tentang arti akuntansi, menanamkan sikap positif terhadap pengetahuan akuntansi yang cukup luas lingkupnya khususnya untuk mereka yang tidak mengambil jurusan akuntansi, memotivasi agar pengetahuan akuntansi dimanfaatkan dalam praktik bisnis atau organisasi lainnya yang keberhasilannya sebenarnya ditentukan oleh informasi keuangan.

2.3.Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual/IQ (X1), Kecerdasan Emosional/ EQ (X2), Kecerdasan Spiritual/SQ (X3), Perilaku Belajar (X4) dan Minat Belajar (X5) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara Kecerdasan Intelektual/IQ dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Emosional/ EQ dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kecerdasan Spiritual/SQ dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi, Perilaku Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Minat Belajar dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

--- → : Menunjukkan pengaruh secara simultan

Pengaruh secara simultan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

————→ Menunjukkan pengaruh secara parsial

Pengaruh secara parsial antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2.4.Hipotesis

Dalam penelitian terdapat beberapa hipotesis, diantaranya sebagai berikut :

1. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Dwijayanti (2009) menyebutkan kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Menurut Zakiah (2013), kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

Penelitian kecerdasan intelektual (IQ) yang dilakukan oleh Zakiah (2013) dan Artana dkk (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga secara parsial kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

2. Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Melandy dan Aziza (2006), kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan emosional (EQ) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki ketrampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar.

Penelitian oleh Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut di dukung oleh Rachmi (2010) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional ditandai oleh kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi.

Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga secara parsial kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

3. Pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Abdul Wahab dan Umiarso dalam Panangian (2012), Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selau mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah sia-sia, semua dijalaninya selalu bernilai.

Penelitian oleh Rachmi (2010) dan Pasek (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dengan penjelasan tersebut maka, spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam

menghadapi masalah dan kendala dalam proses pemahaman akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga secara parsial kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

4. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Hanifah dan Yukriy dalam Nugraha (2013), Perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Suryaningsum, dkk (2008) hal-hal yang berhubungan dengan perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian.

Penelitian oleh Nugraha (2013) dan Rokhana dkk (2016) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaliknya, dampak dari perilaku belajar belajar yang jelek akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang kurang maksimal. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga secara parsial perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

5. Pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang.

Penelitian oleh Fanikmah (2016) dan Rokhana dkk (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Seseorang yang memiliki minat belajar akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dengan kesungguhan belajar, kebiasaannya mengerjakan tugas maka akan lebih baik apabila disertai minat sehingga akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang lebih baik lagi, bukan hanya sekedar lulus dan belajar tapi memiliki rasa cinta akan menambah nilai positif pada diri orang tersebut yang menjadi paham dan dapat mempraktekannya dengan mudah. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga secara parsial minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

6. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Manusia memiliki tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga kecerdasan tersebut harus dapat diseimbangkan dalam rangka meningkatkan

pemahaman mahasiswa akan akuntansi. Selain ketiga kecerdasan manusia tersebut bahwa yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu perilaku belajar dan minat belajar.

Penelitian kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) yang dilakukan oleh Zakiah (2013) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian perilaku belajar dan minat belajar yang dilakukan oleh Rokhana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi. Dalam uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H6: Diduga secara simultan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Jember yaitu di Universitas Muhammadiyah Jember dan STIE Mandala Jember.

3.2.Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi yakni seluruh mahasiswa yang masih aktif di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Jember dan di STIE Mandala Jember.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi Akuntansi
1.	STIE Mandala Jember	303
2.	Universitas Muhammadiyah Jember	498
Total		801

Sumber : Data Primer

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Akuntansi

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Akuntansi	Presentase (%)
1	STIE Mandala Jember	71	22
2	Universitas Muhammadiyah Jember	249	78
Total		320	100

Sumber : Data Primer

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili).

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi di Jember minimal semester 7 yang masih aktif, karena mahasiswa angkatan tersebut sudah mengalami proses pembelajaran yang lama dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan.
2. Telah menyelesaikan mata kuliah inti akuntansi yakni Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Pemeriksa Akuntansi 1 / Auditing 1, Pemeriksaan Akuntansi 2 / Auditing 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keperilakuan, Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Teori Akuntansi, Akuntansi Sektor Publik dengan syarat minimal nilai B.
3. Telah menempuh minimal 120 SKS alasan dari pemilihan sampel ini, karena peneliti menganggap mahasiswa tersebut dianggap telah mendapatkan manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi dan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa Akuntansi
1	STIE Mandala Jember	18
2	Universitas Muhammadiyah Jember	62
Total		80

Sumber : Data Primer

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.3.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sujarweni (2015), Variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

X1 = Kecerdasan Intelektual (IQ)

X2 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X3 = Kercedasan Spiritual (SQ)

X4 = Perilaku Belajar

X5 = Minat Belajar

3.3.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sujarweni (2015), Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

3.4. Definisi Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan variabel maka diperlukan definisi operasional variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ),

Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian.

Tabel 3. 4
Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	X1= Kecerdasan Intelektual (IQ)	Kecerdasan Intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.	1) Kemampuan Memecahkan Masalah 2) Intelegensi Verval 3) Intelegensi Praktis	Dwijayanti (2009)
2	X2= Kecerdasan Emosional (EQ)	Kecerdasan Emosional (EQ) adalah Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya	1) Kesadaran Diri 2) Pengaturan Diri 3) Motivasi 4) Empati 5) Keterampilan Sosial	Goleman (2010)

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		dengan orang lain. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi dengan baik. Dengan demikian, kecerdasan emosi tidak mengabaikan kecerdasan intelektual, tetapi saling melengkapi.		
3	X3= Kecerdasan Spiritual (SQ)	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah sia-sia, semua dijalannya selalu bernilai.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersikap Fleksibel 2) Kesadaran yang Tinggi 3) Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan 4) Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit 5) Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian 6) Kualitas Hidup 7) Berpandangan Holistik 8) Kecenderungan Bertanya 9) Bekerja Mandiri 	Abdul Wahab dan Umiarso dalam Panangian, 2012
4	X4= Perilaku Belajar	Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebiasaan Mengikuti Pelajaran 2) Kebiasaan Membaca Buku 3) Kunjungan Ke Perpustakaan 	Hanifah dan Syukriy dalam Nugraha (2013)

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
		menjadi otomatis dan spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan.	4) Kebiasaan Menghadapi Ujian	
5	X5= Minat Belajar	Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah	1) Kesukaan 2) Ketertarikan 3) Perhatian 4) keterlibatan	Djamarah (2011)
6	Y= Tingkat Pemahaman Akuntansi	Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi	1) Pengantar Akuntansi 1 2) Pengantar Akuntansi 2 3) Akuntansi Keuangan Menengah 1 4) Akuntansi Keuangan Menengah 2 5) Pemeriksaan Akuntansi 1 /Auditing 1	Nuraini dalam Hanum (2011)

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
			6) Pemeriksaan Akuntansi 2 /Auditing 2 7) Akuntansi Keuangan Lanjutan 8) Akuntansi Biaya 9) Akuntansi Keperilakuan 10) Akuntansi Manajemen 11) Sistem Pengendalian Manajemen 12) Teori Akuntansi 13) Akuntansi Sektor Publik	

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey yaitu melalui kuesioner. Dalam kegiatan penelitian ini, kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling cocok diterapkan.

Meurut Moch. Nazir (2003), Metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung. Teknik ini

memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner disebar dengan mendatangi satu per satu calon responden, menanyakan apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden untuk mengisi kuesioner.

3.5.1. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2012), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2012), skala linkert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dalam penelitian, fenomena tingkat pemahaman akuntansi ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator ini dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Indikator variabel independen diukur menggunakan skala likert dari skor 1 sampai 5 yakni sangat tidak setuju sampai sangat setuju, dibawah ini adalah tabel 3.4 yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.5 Skala Likert Variabel Independen (X)

Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Indikator variabel dependen diukur menggunakan skala likert dari poin 1 sampai 5 yakni E sampai A, dibawah ini adalah tabel 3.5 yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 6 Skala Likert Variabel Dependen (Y)

Nilai Mata Kuliah	Poin
E	1
D	2
C- s/d C+	3
B- s/d B+	4
A- s/d A	5

3.5.2. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur

untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Kriteria yang diterapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah jika r -hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r -tabel (nilai kritis) maka dapat dikatakan valid. Selain itu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka instrument dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS *for windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih

besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliable).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan untuk jenis penelitian deskriptif ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif bisa didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik sebagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai dan merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penilaian yang telah dirumuskan dari permasalahan yang terjadi (Santoso, 2003).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data distriibusi normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Kolmogrov-Smirnov Test*. Variabel residual yang berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo*. Uji normalitas akan tepenuhi jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), dilakukannya uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan Nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel bebasnya.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dimakan ada problem autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson yaitu dL (Batas Bawah Durbin Watson dan dU (Batas Atas Durbin Watson). Kriteria jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

- Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3.6.3. Analisis Linear Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = Koefisiensi regresi untuk variabel X1,X2,X3,X4,X5

X1 = Kecerdasan Intelektual (IQ)

X2 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X3 = Kecerdasan Spiritual (SQ)

X4 = Perilaku Belajar

X5 = Minat Belajar

e = Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresik)

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R_s^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kinerja sistem informasi akuntansi).

R_s = Korelasi product moment

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variable dependent tidak kuat.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012):

- a) 0,00 s/d 0,199 : Sangat Rendah
- b) 0,20 s/d 0,399 : Rendah
- c) 0,40 s/d 0,599 : Sedang
- d) 0,60 s/d 0,799 : kuat
- e) 0,80 s/d 1,000 : Sangat Kuat

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4, X5 dengan Y

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar) terhadap variabel dependen

(Tingkat Pemahaman Akuntansi). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan Y
- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Akuntansi pada 2 Perguruan Tinggi di Jember diantaranya yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember.

Berdasarkan data dari bagian akademik, jumlah populasi mahasiswa aktif prodi akuntansi yaitu 801. Dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 320 eksemplar dari total keseluruhan kuesioner yang disebarkan memiliki tingkat pengembalian 25% karena penulis hanya mengambil 80 mahasiswa dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total kuesioner yang disebar dan kembali, sehingga dapat diolah terlihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase %
1	Total Kuesioner yang dibagikan	320	100%
2	Total Kuesioner tidak kembali	240	75%
3	Total Kuesioner yang kembali	80	25%

Sumber : Data Kuesioner Penelitian

Untuk menentukan jumlah responden yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik sampling dengan rumus besar sampel (Sarwono, 2006):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10% yakni 0,1

Misal : 1% = (0,01)

5% = (0,05)

10% = (0,1)

1 : Konstanta

Penelitian besar sampel menurut Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{320}{1 + 320(0,1^2)}$$

$$n = \frac{320}{1 + 3,20}$$

$$n = \frac{320}{4,20}$$

n = 76 mahasiswa

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus besar menghasilkan sampel minimal 76 mahasiswa dari 320 mahasiswa di 2 Perguruan Tinggi di kota Jember. Jumlah proposional sampel yang diambil dalam

penelitian ini yakni 80 mahasiswa. Presentase yang diambil dari 2 Perguruan Tinggi yakni STIE Mandala Jember sebesar 22% dari 80 mahasiswa yang diambil ada 18 mahasiswa sedangkan Universitas Muhammadiyah Jember sebesar 78% dari 80 mahasiswa yang diambil ada 62 mahasiswa.

Pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Pengumpulan Kuesioner

No	Perguruan Tinggi	Responden
1	STIE Mandala Jember	18
2	Universitas Muhammadiyah Jember	62
Jumlah		80

Sumber: Data Primer, diolah 2021

4.1.2. Profil Responden

Berikut profil responden dapat dijelaskan pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Angkatan

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2014	-	-	2	2,5%
2015	-	-	5	6,3%
2016	-	-	24	30,0%
2017	18	22,5%	31	38,8%
Total	18	22,5%	62	77,5%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, STIE Mandala Jember dari angkatan 2017 sebanyak 18

STIE Mandala Jember

responden (22,5%). Sedangkan untuk Universitas Muhammadiyah Jember khususnya angkatan 2014 sebanyak 2 responden (2,5%), angkatan 2015 sebanyak 5 responden (6,3%), angkatan 2016 sebanyak 24 responden (30,0%), dan angkatan 2017 sebanyak 31 responden (38,8%). Total keseluruhan dari 2 Perguruan Tinggi sebanyak 80 responden.

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pria	6	7,5%	27	33,8%
Wanita	12	15%	35	43,8%
Total	18	22,5%	62	77,5%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, sebagian besar responden yang berpartisipasi adalah wanita, dari STIE Mandala Jember wanita sebanyak 12 responden (15%) dan laki-laki sebanyak 6 responden (7,5%). Sedangkan dari Universitas Muhammadiyah Jember wanita sebanyak 35 responden (43,8%) dan laki-laki sebanyak 27 responden (33,8%).

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Usia

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
20-21 tahun	12	15%	17	21,3%
22-23 tahun	5	6,3%	33	41,3%
24-25 tahun	1	1,3%	12	15%
Total	18	22,5%	62	77,5%

STIE Mandala Jember

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, usia responden dari STIE Mandala Jember yang berusia 20-21 tahun sebanyak 12 responden (15%), 22-23 tahun sebanyak 5 responden (6,3%) dan 24-25 tahun sebanyak 1 responden (1,3%). Sedangkan dari Universitas Muhammadiyah Jember yang berusia 20-21 tahun sebanyak 17 responden (21,3%), usia 22-23 tahun sebanyak 33 responden (41,3%) dan usia 24-25 tahun sebanyak 12 responden (15%).

Tabel 4.6
Profil Responden Berdasarkan Total SKS

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
147 SKS	18	22,5%	31	38,8%
159 SKS	-	-	24	30%
165 SKS	-	-	5	6,3%
177 SKS	-	-	2	2,5%
Total	18	22,5%	62	77,5%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, Responden dari STIE Mandala Jember yang telah menempuh 147 SKS sebanyak 18 responden (22,5%). Sedangkan responden dari Universitas Muhammadiyah Jember yang telah menempuh 147 SKS sebanyak 31 responden (38,8%), 159 SKS sebanyak 24 responden (30%), 165 SKS sebanyak 5 responden (6,3%), 177 SKS sebanyak 2 responden (2,5%).

Tabel 4.7
Profil Responden Berdasarkan IPK

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2,51-3,00	-	-	2	2,5%
3,01-3,50	2	2,5%	16	20%
>3,50	16	20%	44	55%
Total	18	22,5%	62	77,5%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, Responden dari STIE Mandala Jember yang telah mendapatkan IPK 3,01-3,50 sebanyak 2 responden (2,5%) dan IPK >3,50 sebanyak 16 responden (20%). Sedangkan responden dari Universitas Muhammadiyah Jember yang telah mendapatkan IPK 2,51-3,00 sebanyak 2 responden (2,5%), IPK 3,01-3,50 sebanyak 16 responden (20%), dan IPK >3,50 sebanyak 44 responden (55%).

Tabel 4.8
Profil Responden Berdasarkan Nilai Mata Kuliah

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Pengantar Akuntansi 1				
A- s/d A	12	15,0%	36	45,00%
B- s/d B+	6	7,5%	26	32,50%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Pengantar Akuntansi 2				
A- s/d A	10	12,5%	32	40,00%
B- s/d B+	8	10,0%	30	37,50%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Keuangan Menengah 1				

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A- s/d A	14	17,5%	29	36,3%
B- s/d B+	4	5,0%	33	41,3%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Keuangan Menengah 2				
A- s/d A	10	12,5%	34	42,50%
B- s/d B+	8	10,0%	28	35,00%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Pemeriksaan Akuntansi 1 / Auditing 1				
A- s/d A	15	18,8%	30	37,50%
B- s/d B+	3	3,8%	32	40,00%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Pemeriksaan Akuntansi 2 / Auditing 2				
A- s/d A	15	18,8%	33	41,3%
B- s/d B+	3	3,8%	29	36,3%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Keuangan Lanjutan				
A- s/d A	13	16,3%	33	41,3%
B- s/d B+	5	6,3%	29	36,3%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Biaya				
A- s/d A	15	18,80%	35	43,8%
B- s/d B+	3	3,80%	27	33,8%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Keperilakuan				
A- s/d A	14	17,5%	33	41,3%
B- s/d B+	4	5,0%	29	36,3%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Manajemen				
A- s/d A	15	18,80%	37	46,3%
B- s/d B+	3	3,80%	25	31,3%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Sistem Pengendalian Manajemen				
A- s/d A	13	16,3%	34	42,50%
B- s/d B+	5	6,3%	28	35,00%
Total	18	22,50%	62	77,50%
Teori Akuntansi				
A- s/d A	12	15,00%	38	47,50%
B- s/d B+	6	7,50%	24	30,00%

Kategori	STIE Mandala Jember		Universitas Muhammadiyah Jember	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Total	18	22,50%	62	77,50%
Akuntansi Sektor Publik				
A- s/d A	12	15,00%	32	40,00%
B- s/d B+	6	7,50%	30	37,50%
Total	18	22,50%	62	77,50%

Sumber: Data Primer, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, Responden dengan jumlah nilai terbanyak dari STIE Mandala Jember yang memperoleh nilai mata kuliah A- s/d A sebesar 15 responden yaitu mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi 1 / Auditing 1, Pemeriksaan Akuntansi 2 / Auditing 2, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen, sedangkan yang memperoleh nilai mata kuliah B- s/d B+ sebesar 8 responden yaitu Pengantar Akuntansi 2 dan Akuntansi Keuangan Menengah 2.

Responden dengan jumlah nilai terbanyak dari Universitas Muhammadiyah Jember yang memperoleh nilai mata kuliah A- s/d A sebesar 38 Reponden yaitu Teori Akuntansi, sedangkan yang memperoleh nilai mata kuliah B- s/d B+ sebesar 33 responden yaitu Akuntansi Keuangan Menengah 1.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual / IQ (X1), Kecerdasan Emosional / EQ (X2), Kecerdasan Spiritual / SQ (X3), Perilaku Belajar (X4), Minat Belajar (X5) dan Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dengan lima (5) yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2012).

1. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Intelektual / IQ (X1)

Kecerdasan Intelektual / IQ menunjukkan gambaran yang dirasakan responden tentang bagaimana responden mengenai kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Variabel Kecerdasan Intelektual / IQ pada penelitian ini diukur melalui 5 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel Kecerdasan Intelektual / IQ dapat dijelaskan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kecerdasan Intelektual (IQ)

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	SS		S		N		TS		STS		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X1.1	17	21,3	49	61,3	12	15	2	2,5	-	-	4,01
X1.2	16	20	49	61,3	15	18,8	-	-	-	-	4,01
X1.3	7	8,8	30	37,5	37	46,3	5	6,3	1	1,3	3,46
X1.4	15	18,8	41	51,2	20	25	3	3,8	1	1,3	3,83
X1.5	19	23,8	42	52,5	16	20	3	3,8	-	-	3,66
Rata-Rata Keseluruhan											3,79

Sumber: Lampiran 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden yang diteliti penilaian terbanyak responden terhadap variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah Setuju dengan penilaian jawaban pada indikator X1.1 dan X1.2 sebesar 49 responden. Dari penilaian masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 3,79. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kriteria jawaban setuju, menilai bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mampu memahami kemampuan setiap mahasiswa.

2. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional / EQ (X2)

Kecerdasan Emosional / EQ menunjukkan gambaran yang dirasakan responden tentang bagaimana responden mengenai kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Variabel Kecerdasan Emosional / EQ pada penelitian ini diukur melalui 10 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel

Kecerdasan Emosional / EQ dapat dijelaskan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kecerdasan Emosional (EQ)

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	SS		S		N		TS		STS		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X2.1	19	23,8	42	52,5	16	20	3	3,8	-	-	3,96
X2.2	25	31,3	40	50	14	17,5	1	1,3	-	-	4,11
X2.3	15	18,8	35	43,8	24	30	4	5	2	2,5	3,71
X2.4	13	16,3	32	40	31	38,8	4	5	-	-	3,68
X2.5	15	18,8	38	47,5	23	28,7	4	5	-	-	3,8
X2.6	18	22,5	46	57,5	14	17,5	2	2,5	-	-	4
X2.7	5	6,3	26	32,5	40	50	9	11,3	-	-	3,34
X2.8	11	13,8	36	45	28	35	5	6,3	-	-	3,66
X2.9	6	7,5	27	33,8	45	56,3	2	2,5	-	-	3,46
X2.10	7	8,8	30	37,5	37	46,3	6	7,5	-	-	3,48
Rata-Rata Keseluruhan											3,72

Sumber: Lampiran 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden yang diteliti penilaian terbanyak responden terhadap variabel Kecerdasan Emosional (EQ) adalah Setuju dengan penilaian jawaban pada indikator X2.1 sebesar 42 responden dan X2.6 sebesar 46 responden. Dari penilaian masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 3,72. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kriteria jawaban setuju, menilai bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mampu memahami kemampuan setiap mahasiswa mengenai kesadaran tinggi dan motivasi.

3. Analisis Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual / SQ (X3)

Kecerdasan Spiritual / SQ menunjukkan gambaran yang dirasakan responden tentang bagaimana responden mengenai bersikap fleksibel, kesadaran yang tinggi, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya dan bekerja mandiri. Variabel Kecerdasan Spiritual / SQ pada penelitian ini diukur melalui 18 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel Kecerdasan Spiritual / SQ dapat dijelaskan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Kecerdasan Spiritual (SQ)

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	SS		S		N		TS		STS		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X3.1	11	13,8	39	48,8	24	30	5	6,3	1	1,3	3,68
X3.2	16	20	41	51,2	21	26,3	1	1,3	1	1,3	3,88
X3.3	13	16,3	48	60	19	23,8	-	-	-	-	3,93
X3.4	25	31,3	35	43,8	17	21,3	2	2,5	1	1,3	4,01
X3.5	29	36,3	40	50	10	12,5	-	-	1	1,3	4,2
X3.6	16	20	45	56,3	15	18,8	3	3,8	1	1,3	3,9
X3.7	11	13,8	45	56,3	22	27,5	1	1,3	1	1,3	3,8
X3.8	10	12,5	45	56,3	16	20	5	6,3	4	5	3,65
X3.9	15	18,8	33	41,3	19	23,8	9	11,3	4	5	3,58
X3.10	8	10	23	28,7	39	48,8	9	11,3	1	1,3	3,35
X3.11	22	27,5	45	56,3	11	13,8	1	1,3	1	1,3	4,08
X3.12	9	11,3	33	41,3	33	41,3	4	5	1	1,3	3,56
X3.13	7	8,8	29	36,3	32	40	8	10	4	5	3,34

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	SS		S		N		TS		STS		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X3.14	10	12,5	46	57,5	21	26,3	3	3,8	-	-	3,79
X3.15	9	11,3	33	41,3	33	41,3	4	5	1	1,3	3,56
X3.16	11	13,8	31	38,8	36	45	2	2,5	-	-	3,64
X3.17	15	18,8	30	37,5	34	42,5	1	1,3	-	-	3,74
X3.18	3	3,8	18	22,5	32	40	$\frac{2}{2}$	27,5	5	6,3	2,9
Rata-Rata Keseluruhan											3,70

Sumber: Lampiran 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden yang diteliti penilaian terbanyak dengan jumlah responden lebih dari 45 responden terhadap variabel Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah Setuju dengan penilaian jawaban pada indikator X3.3 sebesar 48 responden, X3.6, X3.7, X3.8, X3.11 sebesar 45 responden dan X3.14 sebesar 46 responden . Dari penilaian masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 3,70. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kriteria jawaban setuju, menilai bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi mampu memahami kemampuan setiap mahasiswa mengenai kesadaran yang tinggi, bisa menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, bisa menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian serta berpandangan holistik.

4. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Belajar (X4)

Perilaku Belajar menunjukkan gambaran yang dirasakan responden tentang bagaimana responden mengenai kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian. Variabel Perilaku Belajar pada penelitian ini diukur melalui 9 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel Perilaku Belajar dapat dijelaskan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Perilaku Belajar

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	SS		S		N		TS		STS		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X4.1	9	11,3	45	56,3	24	30	1	1,3	1	1,3	3,75
X4.2	10	12,5	32	40	36	45	2	2,5	-	-	3,63
X4.3	7	8,8	27	33,8	40	50	6	7,5	-	-	3,44
X4.4	4	5	25	31,3	44	55	5	6,3	2	2,5	3,3
X4.5	2	2,5	19	23,8	43	53,8	15	18,8	1	1,3	3,08
X4.6	3	3,8	8	10	46	57,5	16	20	7	8,8	2,8
X4.7	5	6,3	22	27,5	41	51,2	11	13,8	1	1,3	3,24
X4.8	5	6,3	30	37,5	34	42,5	10	12,5	1	1,3	3,35
X4.9	6	7,5	34	42,5	36	45	4	5	-	-	3,53
Rata-Rata Keseluruhan											3,35

Sumber: Lampiran 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden yang diteliti penilaian terbanyak dengan jumlah responden lebih dari 40 responden terhadap variabel Perilaku Belajar adalah Netral dan Setuju dengan penilaian jawaban Netral pada indikator X4.3 sebesar 40 responden, X4.4 sebesar 44 responden,

X4.5 sebesar 43 responden, X4.6 sebesar 46 responden dan X4.7 sebesar 41 responden. Sedangkan pada penilaian jawaban Setuju ada pada indikator X4.1 sebesar 45 responden. Ada beberapa penilaian jawaban dengan menjawab tidak setuju ada pada indikator X4.5 sebesar 15 responden dan X4.6 sebesar 16 responden. Dari penilaian masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 3,35. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kriteria jawaban netral, menilai bahwa setiap indikator variabel yaitu kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian dapat menurunkan tingkat pemahaman akuntansi karena setiap mahasiswa akuntansi yang memiliki Perilaku Belajar yang baik tidak cukup untuk memahami akuntansi.

5. Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar (X5)

Minat Belajar menunjukkan gambaran yang dirasakan responden tentang bagaimana responden mengenai kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Variabel Minat Belajar pada penelitian ini diukur melalui 7 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel Minat Belajar dapat dijelaskan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Minat Belajar

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	SS		S		N		TS		STS		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
X5.1	8	10	31	38,8	36	45	4	5	1	1,3	3,51
X5.2	9	11,3	28	35	39	48,8	3	3,8	1	1,3	3,51
X5.3	5	6,3	40	50	33	41,3	1	1,3	1	1,3	3,59
X5.4	6	7,5	28	35	39	48,8	5	6,3	2	2,5	3,59
X5.5	13	16,3	33	41,3	30	37,5	4	5	-	-	3,69
X5.6	9	11,3	33	41,3	35	43,8	2	2,5	1	1,3	3,59
X5.7	12	15	36	45	31	38,8	1	1,3	-	-	3,74
Rata-Rata Keseluruhan											3,60

Sumber: Lampiran 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden yang diteliti penilaian terbanyak dengan jumlah responden lebih dari 36 responden terhadap variabel Minat Belajar adalah Netral dan Setuju dengan penilaian jawaban Netral pada indikator X5.1 sebesar 36 responden, X5.2 sebesar 39 responden dan X5.4 sebesar 39 responden. Sedangkan pada penilaian jawaban Setuju ada pada indikator X5.3 sebesar 40 responden dan X5.7 sebesar 36 responden. Dari penilaian masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 3,60. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kriteria jawaban netral, menilai bahwa Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi tidak semua mahasiswa memiliki kesukaan, ketertarikan dan perhatian terhadap pelajaran akuntansi.

6. Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan gambaran yang dirasakan oleh responden tentang kurikulum mata kuliah akuntansi yang ada ditempat perkuliahan. Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi pada penelitian ini diukur melalui 13 buah indikator. Hasil tanggapan terhadap variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Indikator	Jawaban Responden										Rata-Rata
	A- s/d A		B- s/d B+		C- s/d C+		D		E		
	5	%	4	%	3	%	2	%	1	%	
Y1	48	60	32	40	-	-	-	-	-	-	4,6
Y2	42	52,5	38	47,5	-	-	-	-	-	-	4,53
Y3	43	53,8	37	46,3	-	-	-	-	-	-	4,54
Y4	44	55	36	45	-	-	-	-	-	-	4,55
Y5	45	56,3	35	43,8	-	-	-	-	-	-	4,56
Y6	48	60	32	40	-	-	-	-	-	-	4,6
Y7	46	57,5	34	42,5	-	-	-	-	-	-	4,58
Y8	50	62,5	30	37,5	-	-	-	-	-	-	4,63
Y9	47	58,8	33	41,3	-	-	-	-	-	-	4,59
Y10	52	65	28	35	-	-	-	-	-	-	4,65
Y11	47	58,8	33	41,3	-	-	-	-	-	-	4,59
Y12	50	62,5	30	37,5	-	-	-	-	-	-	4,63
Y13	44	55	36	45	-	-	-	-	-	-	4,55
Rata-Rata Keseluruhan											4,58

Sumber: Lampiran 10 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 80 orang responden yang diteliti penilaian terbanyak dengan jumlah responden lebih dari 50 responden terhadap variabel Tingkat

Pemahaman Akuntansi adalah A- s/d A dengan penilaian jawaban pada indikator Y8 sebesar 50 responden, Y10 sebesar 52 responden dan Y12 sebesar 50 responden. Sedangkan pada penilaian jawaban B- s/d B+ terbesar pada indikator Y2 sebesar 38 responden. Dari penilaian masing-masing indikator diperoleh rata-rata sebesar 4,58. Dapat disimpulkan bahwa pada penilaian kriteria jawaban A- s/d A, menilai bahwa tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa program studi akuntansi di jember memiliki pemahaman terhadap mata kuliah yaitu Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen dan Teori Akuntansi.

4.2.2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuesioner tersebut. (Ghozali,2005). Dengan jumlah sampel (n) adalah 80 dan tingkat signifikan 0,05 maka nilai r-tabel pada penelitian ini adalah 0,22.

Jika r-hitung lebih besar daripada r-tabel maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total variabel.

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.15. Berikut ini dan informasi selengkapnya ada pada Lampiran:

Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kecerdasan Intelektual (IQ)				
		1	0,547	0,22	Valid
		2	0,718	0,22	Valid
		3	0,634	0,22	Valid
		4	0,756	0,22	Valid
		5	0,786	0,22	Valid
2	Kecerdasan Emosional (EQ)				
		1	0,600	0,22	Valid
		2	0,543	0,22	Valid
		3	0,590	0,22	Valid
		4	0,553	0,22	Valid
		5	0,621	0,22	Valid
		6	0,631	0,22	Valid
		7	0,514	0,22	Valid
		8	0,474	0,22	Valid
		9	0,627	0,22	Valid
		10	0,653	0,22	Valid
3	Kecerdasan Spiritual (SQ)				
		1	0,658	0,22	Valid
		2	0,612	0,22	Valid
		3	0,515	0,22	Valid
		4	0,640	0,22	Valid
		5	0,637	0,22	Valid
		6	0,642	0,22	Valid
		7	0,719	0,22	Valid
		8	0,470	0,22	Valid
		9	0,647	0,22	Valid
		10	0,600	0,22	Valid
		11	0,574	0,22	Valid
		12	0,638	0,22	Valid
		13	0,541	0,22	Valid
		14	0,718	0,22	Valid
		15	0,638	0,22	Valid
		16	0,387	0,22	Valid
		17	0,555	0,22	Valid

No	Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
		18	0,442	0,22	Valid
4	Perilaku Belajar				
		1	0,570	0,22	Valid
		2	0,648	0,22	Valid
		3	0,694	0,22	Valid
		4	0,771	0,22	Valid
		5	0,805	0,22	Valid
		6	0,796	0,22	Valid
		7	0,688	0,22	Valid
		8	0,683	0,22	Valid
		9	0,551	0,22	Valid
5	Minat Belajar				
		1	0,751	0,22	Valid
		2	0,747	0,22	Valid
		3	0,836	0,22	Valid
		4	0,722	0,22	Valid
		5	0,622	0,22	Valid
		6	0,713	0,22	Valid
		7	0,744	0,22	Valid
6	Tingkat Pemahaman Akuntansi				
		1	0,637	0,22	Valid
		2	0,671	0,22	Valid
		3	0,745	0,22	Valid
		4	0,744	0,22	Valid
		5	0,644	0,22	Valid
		6	0,748	0,22	Valid
		7	0,748	0,22	Valid
		8	0,739	0,22	Valid
		9	0,681	0,22	Valid
		10	0,732	0,22	Valid
		11	0,720	0,22	Valid
		12	0,784	0,22	Valid
		13	0,733	0,22	Valid

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,22. Dengan demikian, item-

item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur pengujian statistik.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan reliabel. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* masing-masing item dengan bantuan SPSS *for windows*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliable).

Tabel 4.16 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Apla	Batasan	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,720	0,6	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,778	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,887	0,6	Reliabel
Perilaku Belajar	0,864	0,6	Reliabel
Minat Belajar	0,854	0,6	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,921	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas untuk keenam variabel yakni Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi yang menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang berada diatas nilai 0,6 dinyatakan Reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus bebas dari masalah asumsi klasik. Uraian berikut akan membahas uji asumsi klasik pada regresi berganda diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak dengan cara menggunakan analisis statistik. Analisis grafis statistik dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2018), variabel residual berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikan *Monte Carlo*. Uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap lolos jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* diatas 0,05. Hasil uji normalitas pada tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17 Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.14886787
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.064
	Negative		-.129
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.130 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.121
		Upper Bound	.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Lampiran 11

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) 80 sampel dapat diketahui nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130 yang mana nilai nya lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation*

Faktor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan Nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak ada indikasi multikolinearitas antara variabel bebasnya. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Intelektual / IQ (X1)	0,454	2,200	Tidak ada multikolinieritas
Kecerdasan Emosional / EQ (X2)	0,490	2,040	Tidak ada multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual / SQ (X3)	0,452	2,213	Tidak ada multikolinieritas
Perilaku Belajar (X4)	0,371	2,697	Tidak ada multikolinieritas
Minat Belajar (X5)	0,318	3,143	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : *Lampiran 12 (diolah)*

Tabel 4.18 menunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson yaitu dL (Batas Bawah Durbin Watson dan dU

(Batas Atas Durbin Watson). Kriteria jika $du < d$ hitung $< 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan perhitungan diperoleh seperti tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.137	4.287	1.953

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

b. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber : Lampiran 13

Berdasarkan tabel 4.19 nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,953. Nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 80 dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5070 dan nilai dU sebesar 1,7716. Jadi, yang dipakai dalam penelitian ini yaitu $du < d < 4 - du$.

$$du < d < 4 - du$$

$$1,7716 < 1,953 < 4 - 1,7716$$

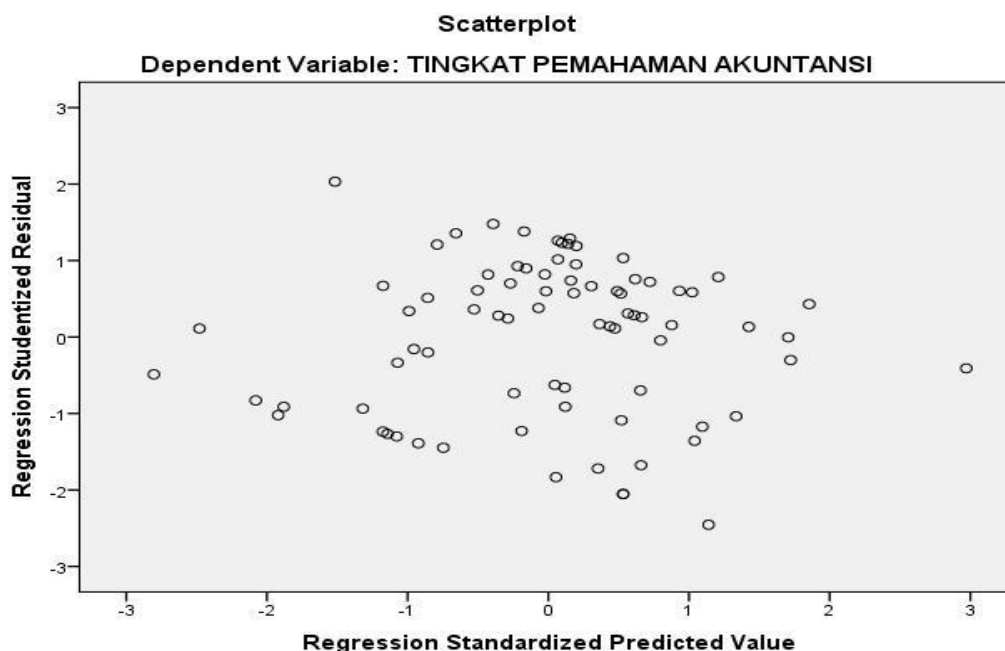
$$1,7716 < 1,953 < 3,7716$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik plot. Pada grafik plot jika ada pola tertentu seperti titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Sumber : Lampiran 14

Dari diagram *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga model regresi dapat dianggap bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

4.2.4. Analisis Linier Berganda

Dari analisis asumsi klasik terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan regresi seperti tabel 4.21 dibawah ini :

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linier

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.975	4.491		11.128	.000
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.198	.282	.109	.702	.485
	KECERDASAN EMOSIONAL	.209	.154	.203	1.360	.178
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.220	.082	-.416	-2.675	.009
	PERILAKU BELAJAR	-.016	.164	-.016	-.096	.924
	MINAT BELAJAR	.527	.216	.451	2.433	.017

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber : Lampiran 15

Maka dapat dibuat persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan antara variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 49,975 + 0,198X_1 + 0,209X_2 - 0,220X_3 - 0,016X_4 + 0,527X_5 + e$$

Dimana:

Y = Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$ = Koefisiensi regresi untuk variabel X1,X2,X3,X4,X5

X1 = Kecerdasan Intelektual (IQ)

X2 = Kecerdasan Emosional (EQ)

X3 = Kecerdasan Spiritual (SQ)

- X4 = Perilaku Belajar
- X5 = Minat Belajar
- e = Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresik)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui variabel Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Perilaku Belajar mempunyai arah koefisien negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi sedangkan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Minat Belajar mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 49,975 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel terikat Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar, dan Minat Belajar sama dengan konstan, maka variabel akan terus meningkat terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
2. Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,198 bernilai positif yang artinya semakin tinggi Kecerdasan Intelektual (IQ) maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami meningkat.
3. Variabel Kecerdasan Emosional (EQ) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,209 bernilai positif yang artinya semakin tinggi

Kecerdasan Emosional (EQ) maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami meningkat.

4. Variabel Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan angka koefisien regresi sebesar -0,220 bernilai negatif yang artinya semakin tinggi Kecerdasan Spiritual (SQ) maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan.
5. Variabel Perilaku Belajar dengan angka koefisien regresi sebesar -0,016 bernilai negatif yang artinya semakin tinggi Perilaku Belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan.
6. Variabel Minat Belajar dengan angka koefisien regresi sebesar 0,527 bernilai positif yang artinya semakin tinggi Minat Belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami meningkat.

4.2.5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, peneliti melakukan pengujian koefisien korelasi atau R dan pengujian koefisien determinasi atau R Square (R^2). Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi pada penelitian ini dapat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.137	4.287

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

b. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.22 nilai R adalah 0,437 menurut pedoman interorestasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi yang “Sedang” karena berada pada interval koefisien 0,40-0,599. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Minat Belajar mahasiswa program studi akuntansi di Jember berpengaruh sedang terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,137, hal ini berarti bahwa 13,7% tingkat pemahaman akuntansi dapat dipengaruhi oleh variasi variabel independen yaitu Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), Perilaku Belajar (X4) dan Minat Belajar (X5).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh lima variabel independen (Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan

Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Minat Belajar) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Tingkat Pemahaman Akuntansi). Secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di kota Jember ditunjukkan pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai Probabilitas	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Intelektual / IQ (X1)	0,05	0,485	H1 Ditolak
Kecerdasan Emosional / EQ (X2)		0,178	H2 Ditolak
Kecerdasan Spiritual / SQ (X3)		0,009	H3 Diterima
Perilaku Belajar		0,924	H4 Ditolak
Minat Belajar		0,017	H5 Diterima

Sumber : Lampiran 15 (diolah)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,485 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 (Hipotesis Pertama) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Pengujian pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan

sebesar $0,178 >$ probabilitas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 (Hipotesis Kedua) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Pengujian pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 <$ probabilitas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 (Hipotesis Ketiga) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4. Pengujian pengaruh Perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,156 >$ probabilitas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 (Hipotesis Keempat) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Perilaku Belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
5. Pengujian pengaruh Minat Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,017 <$ probabilitas $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 (Hipotesis Kelima) diterima. Hal ini artinya bahwa variabel

independen yakni Minat Belajar berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara variabel-variabel independen (Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar) terhadap variabel dependen (Tingkat Pemahaman Akuntansi) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Secara simultan pengaruh dari kelima variabel independen terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi di kota Jember ditunjukkan pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.715	5	64.343	3.501	.007 ^b
	Residual	1359.835	74	18.376		
	Total	1681.550	79			

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

Sumber : Lampiran 15

Menurut tabel 4.24 diatas pengujian regresi atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan Uji F. Karena nilai

signifikan 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4.3. Pembahasan

Berikut ini adalah hasil pembahasan Kecerdasan Intelektual / IQ (X1), Kecerdasan Emosional / EQ (X2), Kecerdasan Spiritual / SQ (X3), Perilaku Belajar (X4) dan Minat Belajar (X5) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) pada mahasiswa akuntansi perguruan tinggi kota jember:

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual / IQ tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya semakin rendah atau tinggi kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, sehingga mahasiswa akuntansi yang sanggup menguasai akuntansi bukan bersumber pada kecerdasan intelektual yang besar ataupun rendah tetapi karena mahasiswa tersebut mempunyai intensitas dalam belajar dan tidak memiliki rasa

malas untuk terus belajar serta menguasai mata kuliah yang sudah diajarkan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 80 yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti Handayani (2019), Fatmawati (2019), dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan begitu faktor Kecerdasan Intelektual (IQ) yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) yang di berikan oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional / EQ tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian

tersebut maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya Tingginya maupun rendahnya Kecerdasan Emosional tidak akan mempengaruhi perubahan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 80 yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti Widatik (2016), Handayani (2019), dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan begitu faktor Kecerdasan Emosional (EQ) yang diukur melalui kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan motivasi tentang saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seseorang mempunyai motivasi yang tinggi tidak dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) yang di berikan oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan semakin baiknya penerapan Kecerdasan Spiritual (SQ) maka pemahaman akuntansi juga meningkat.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 80 yaitu terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rachmi (2011), Zakiah (2013) dan Pasek (2017), yang menyatakan Kecerdasan Spiritual (SQ) positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Faktor yang menyebabkan Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi yaitu kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian,

berpandangan holistic, memiliki kecenderungan untuk bertanya jika dalam rangka mencari jawaban yang benar, dan memiliki kemampuan bekerja mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) yang di berikan oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

4. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis keempat (H4) ditolak.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 80 yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Karena, dari perguruan tinggi yang diteliti kurang berminat dalam kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian sehingga hal tersebut mengurangi informasi untuk mengetahui tentang akuntansi secara luas tidak hanya

di dapatkan di dalam perkuliahan tetapi juga didapatkan diluar perkuliahan serta mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga mengakibatkan saat ujian berlangsung terjadinya bertanya ke pada teman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti Rimbano (2016), Susanti (2017), dan Devi (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi. Artinya, baik atau tidaknya perilaku belajar yang dilakukan oleh mahasiswa saat menempuh mata kuliah akuntansi, tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Menurut Hanifah dan Yukriy dalam Nugraha (2013), perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga terjadi secara otomatis dan spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Dengan begitu faktor Perilaku Belajar yang diukur melalui kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teori akuntansi dan pengantar akuntansi akan memudahkan mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi, melakukan kunjungan diperpus waktu luang dan membaca buku yang ada akan membantu meningkatkan kemampuan dalam memahami akuntansi yang akan menunjang mahasiswa sehingga pemahaman akuntansi meningkat, belajar secara teratur tidak hanya waktu ujian akan membuat mahasiswa lebih siap dalam menghadapi ujian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Perilaku Belajar yang di berikan oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

5. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Minat Belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis kelima (H5) diterima. Dengan semakin baiknya penerapan Minat Belajar maka pemahaman akuntansi juga meningkat. Karena minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemampuan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan atau sikap dan keterampilan. Dengan minat belajar yang baik mahasiswa akan lebih mudah menerapkan minatnya dengan mata kuliah yang disukainya khususnya akuntansi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 80 yaitu terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rokhana (2016) dan Fanikmah (2016) menyimpulkan bahwa

minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan begitu faktor Minat Belajar yang diukur melalui kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Minat Belajar yang di berikan oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

6. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji F terhadap hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis keenam (H6) diterima.

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 80 yaitu terdapat pengaruh signifikan dan positif dari variabel Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zakiah (2013), yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian perilaku belajar dan minat belajar yang dilakukan oleh Rokhana, dkk (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), perilaku belajar dan minat belajar yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan terhadap akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar yang di berikan oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Jember secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

BAB V.

PENUTUP

5.1.Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar, Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi di kota jember yaitu STIE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi secara intelektual belum dapat menunjukkan kemampuan memecahkan masalah secara maksimal dalam kegiatan kuliah yang dilakukan.
2. Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi secara emosional belum dapat menunjukkan empati secara maksimal dalam kegiatan kuliah yang dilakukan.

3. Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi secara spiritual dapat menunjukkan keengganan untuk menyebabkan kerugian secara maksimal dalam kegiatan kuliah yang dilakukan
4. Perilaku Belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi terhadap perilaku belajar belum dapat menunjukkan kunjungan ke perpustakaan secara maksimal dalam kegiatan kuliah yang dilakukan.
5. Minat Belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi terhadap minat belajar dapat menunjukkan keterlibatan dibidang akuntansi secara maksimal dalam kegiatan kuliah yang dilakukan.
6. Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember.

5.2.Implikasi

1. Hasil penelitian yang menyatakan Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ) bukan

merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Mahasiswa akuntansi belum bisa menunjukkan keingintahuan terhadap mata kuliah akuntansi.

2. Dari hasil penelitian yang menyatakan Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) mahasiswa akuntansi belum bisa menunjukkan motivasi terhadap diri sendiri untuk memahami mata kuliah akuntansi.
3. Dari hasil penelitian yang menyatakan Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) mahasiswa akuntansi yang pandai dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah dalam proses pemahaman akuntansi.
4. Dari hasil penelitian yang menyatakan Perilaku Belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa akuntansi dalam memahami akuntansi masih kurang dikarenakan mahasiswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga saat ujian berlangsung terjadinya bertanya ke pada teman.
5. Dari hasil penelitian yang menyatakan Minat Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Belajar mahasiswa akuntansi memiliki semangat dalam

mempelajari akuntansi dengan mengerjakan tugas maka akan lebih mengerti dengan disertai minat sehingga akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang lebih baik.

5.3.Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan minat belajar mahasiswa melalui pengarahan atau seminar sehingga mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman akuntansi.

2. Bagi Mahasiswa

Dapat mengembangkan Kecerdasan Intelektual / IQ, Kecerdasan Emosional / EQ, Kecerdasan Spiritual / SQ, Perilaku Belajar dan Minat Belajar untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik. Sehingga mahasiswa dapat menjadi seorang akuntan yang berkualitas dan dapat diandalkan.

3. Bagi Peneliti

- a. Dalam penelitian mendatang disarankan mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih luas misalnya seluruh perguruan tinggi se-Jember.
- b. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah metode survey lainnya seperti teknik wawancara secara langsung, agar

data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, M. B., Herawati, N. T., AK, S., Atmadja, A. T., & SE, A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Udayana Denpasar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. 2008. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barahuddin dan Wahyuni. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budhiyanto, Suryanti J. Dan Nugroho, Ika P., 2004, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. X, No.2, Hal.260-281.
- Devi, M. S. N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897-910.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijayanti, A. P. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran": Jakarta.
- Fanikmah, D. A. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Fatmawati, N. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Spiritual (Sq), Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Bagi Mahasiswa* (Doctoral dissertation, STIEP Perbanas Surabaya).
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Goleman, D. 2010. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramdeia Pustaka Utama.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and instruction: Teori dan aplikasi* (edisi keenam). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Handayani, D. P. 2019. *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hanum, Shieva. 2011. *Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Perbanas Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Hariyoga, S., & Suprianto, E. (2011). *Pengaruh Kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Lestari, W. (2021). *PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPRITUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)*. *JUHANPERAK*, 2(1), 776-795.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manansal, A. A. (2013). *Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Marshall, D. Z. 2000. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang.
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.

- Nasution, F. A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa UMSU. *JRAB: Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 9(2).
- Ningsih (2014). Minat Belajar. Tersedia: <http://fatkhan.web.id/pengertian-minat-belajar/>. (5 September 2017).
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember*.
- Panangian, Reza. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Pasiak, Taufiq. 2002. *Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Pratiwi, Dianny. 2011. Pengaruh Kemampuan Pemakai Tegnologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Tidak diterbitkan. Jember. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rachmi, F., & ZULAIKHA, Z. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15(1).
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Setyoningrum, A. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, P.D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM PRESS.
- Suryaningsum, Marita Sri dan Shaalih, Hening Naafi. 2008. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional dalam Mempengaruhi Stress Kuliah Mahasiswa Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak.
- Susanti, S., Rispanyo, & Kristianto, D. (2017). PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 127-134.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi; Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga. Yogyakarta : BPF.
- Taufani. 2008. Minat, Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rineka cipta.
- Widatik, Catur. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 1. Maret, hlm: 17 – 26. Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*. Universitas Riau.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember*.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. (2005), *Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*. Terjemahan. Helmi Mustofa. Bandung: Mizan.

Peraturan :

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

**Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ),
Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program
Studi Akuntansi Di Jember)**

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna menyelesaikan program studi S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE Mandala Jember, saya memohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak memberikan informasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian ini. Jawaban yang diberikan tidak dipublikasikan dan dijamin kerahasiannya. Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Melinda Anggreyni

1710247

Identitas Responden

Nama Lengkap :
Jenis Kelamin : L/P
Umur :.....tahun
Perguruan Tinggi : STIE MANDALA JEMBER /
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JEMBER
Jurusan : Akuntansi
NIM :
Semester : (berupa angka)
Angkatan :
Jumlah SKS yang ditempuh : > 120
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :

Petunjuk Pengisian:

Berilah penilaian terhadap diri anda sendiri dengan jujur dan apa adanya berdasarkan pertanyaan dengan cara memberi tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang anda anggap tepat, dengan keterangan sebagai berikut:

STS	TS	N	S	SS
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
<i>(POIN 1)</i>	<i>(POIN 2)</i>	<i>(POIN 3)</i>	<i>(POIN 4)</i>	<i>(POIN 5)</i>

1. Kecerdasan Intelektual/IQ (X1)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Kemampuan Memecahkan Masalah					
1.	Saya selalu berpikir secara analistis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.					
2.	Saya mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada.					
3.	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.					
	Intelegensi Verbal					
4.	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.					
	Intelegensi Praktis					
5.	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtut, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri.					

2. Kecerdasan Emosional/EQ (X2)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Kesadaran Diri					
1.	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki.					
2.	Saya selalu mengintropeksi diri saya					
3.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.					
	Pengaturan Diri					
4.	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun.					
5.	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif.					
	Motivasi					
6.	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan untuk selalu maju kepada diri saya sendiri.					
	Empati					
7.	Dalam suatu pertemuan, apa yang saya sampaikan selalu menarik perhatian orang lain.					
8.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasihat kepada saya.					
	Keterampilan Sosial					
9.	Saya dapat memecahkan masalah ketika banyak perbedaan pendapat yang mengakibatkan konflik.					
10.	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok.					

3. Kecerdasan Spiritual/SQ (X3)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Bersikap Fleksibel					
1.	Saya dapat secara spontan beradaptasi dengan suasana yang baru.					
2.	Saya mudah menerima pendapat orang lain secara terbuka.					
	Kesadaran yang Tinggi					
3.	Saya menyadari posisi saya di antara teman-teman saya.					
4.	Saya tak lupa berdoa sebelum belajar atau kuliah.					
	Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan					
5.	Cobaan yang datang dari Tuhan saya anggap sebagai ujian keimanan saya.					
6.	Saya bersikap sabar menerima kesusahan.					

7.	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.					
	Menghadapi dan Melampaui Perasaan Sakit					
8.	Saya bisa terima ketika mengetahui nilai mata kuliah tidak sesuai dengan harapan saya.					
9.	Saya sangat mudah memaafkan seseorang yang telah membuat saya marah (sakit hati)					
	Keengganan untuk Menyebabkan Kerugian					
10.	Saya segera menyelesaikan tugas yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur – ngulur waktu.					
11.	Saya selalu berusaha tidak melakukan tindakan yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain.					
	Kualitas Hidup					
12.	Rasanya saya tidak dapat memahami semua mata kuliah akuntansi.					
13.	Ketika dalam suatu perdebatan, saya lebih baik mengalah meskipun pendapat saya lebih baik.					
	Berpandangan Holistik					
14.	Selalu ada makna dibalik nilai mata kuliah yang kurang baik.					
15.	Saya meluangkan waktu untuk belajar bersama teman-teman.					
	Kecenderungan Bertanya					
16.	Saya mampu berimajinasi untuk lebih memahami mata kuliah.					
17.	Ketika ada hal yang tidak saya mengerti saya langsung bertanya.					
	Bekerja Mandiri					
18.	Saya meminjamkan buku pada orang lain tanpa berpikir bahwa saya juga memerlukannya.					

4. Perilaku Belajar (X4)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Kebiasaan Mengikuti Pelajaran					
1.	Saya berusaha memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan.					
2.	Jika dikelas diadakan diskusi, saya memilih aktif.					
	Kebiasaan Membaca Buku					
3.	Saya melakukan persiapan bahan kuliah sebelum kuliah dimulai					
4.	Saya berusaha untuk mengisi waktu luang dengan membaca.					
	Kunjungan Ke Perpustakaan					

5.	Saya senang membaca buku di perpustakaan.					
6.	Saya pergi ke perpustakaan secara teratur.					
	Kebiasaan Menghadapi Ujian					
7.	Saya belajar dengan teratur, baik dan disiplin.					
8.	Saya berusaha untuk tidak bertanya pada teman saat ujian berlangsung.					
9.	Saya biasa interview materi dan tugas sebelum saya mengikuti ujian.					

5. Minat Belajar (X5)

No	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
	Kesukaan					
1.	Saya menyukai pelajaran akuntansi karena materinya yang menyenangkan.					
2.	Saya suka belajar akuntansi karena cara mengajar dosen yang menyenangkan.					
	Ketertarikan					
3.	Saya sangat bersemangat dalam mengikuti pelajar mata kuliah akuntansi.					
4.	Setiap ada tugas mata kuliah, saya selalu mengerjakan tepat waktu dan tidak menunda-nunda.					
	Perhatian					
5.	Saya selalu mendengarkan penjelasan dari dosen dan selalu mencatat materi yang diberikan.					
	Keterlibatan					
6.	Saya berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi akuntansi kepada dosen dan teman-teman lainnya.					
7.	Saya bersemangat untuk datang kekampus saat ada matakuliah dasar-dasar akuntansi.					

6. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Mata Kuliah	Nilai Mata Kuliah				
	E	D	C- s/d C+	B- s/d B+	A- s/d A
	(Poin 1)	(Poin 2)	(Poin 3)	(Poin 4)	(Poin 5)
Pengantar Akuntansi 1					
Pengantar Akuntansi 2					
Akuntansi Keuangan Menengah 1					
Akuntansi Keuangan Menengah 2					

Pemeriksaan Akuntansi 1 / Auditing 1					
Pemeriksaan Akuntansi 2 / Auditing 2					
Akuntansi Keuangan Lanjutan					
Akuntansi Biaya					
Akuntansi Keperilakuan					
Akuntansi Manajemen					
Sistem Pengendalian Manajemen					
Teori Akuntansi					
Akuntansi Sektor Publik					

Lampiran 2

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual / IQ (X1)

No	Jenis Kelamin	Umur	Angkatan	Jumlah SKS	IPK	X1 Kecerdasan Intelektual (IQ)					
						X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	Total
1	1	2	1	1	3	4	4	4	4	4	20
2	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	19
3	1	3	1	1	3	4	4	5	5	4	22
4	2	2	1	1	3	4	5	3	5	4	21
5	2	1	1	1	3	4	4	3	5	4	20
6	2	1	1	1	3	4	4	3	4	3	18
7	2	2	1	1	3	5	4	3	3	3	18
8	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	19
9	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	19
10	1	1	1	1	2	5	5	5	5	5	25
11	1	2	1	1	3	4	4	3	5	4	20
12	2	1	1	1	3	5	5	4	5	5	24
13	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	19
14	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	20
15	2	1	1	1	3	3	4	3	4	4	18
16	2	1	1	1	3	4	3	3	4	3	17
17	2	1	1	1	3	5	4	3	5	5	22
18	2	1	1	1	3	5	4	4	4	4	21

No	Jenis Kelamin	Umur	Angkatan	Jumlah SKS	IPK	X1 Kecerdasan Intelektual (IQ)					
						X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	Total
19	1	3	4	4	1	2	5	5	5	5	22
20	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	17
21	1	2	3	3	2	5	4	2	4	2	17
22	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	16
23	1	3	3	3	3	5	5	4	3	4	21
24	1	2	3	3	3	5	5	4	4	4	22
25	1	2	3	3	2	5	5	5	5	5	25
26	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	16
27	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	17
28	1	3	2	2	2	4	4	3	3	3	17
29	2	3	2	2	3	4	5	4	3	3	19
30	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	17
31	2	2	2	2	3	4	5	4	4	4	21
32	2	2	2	2	2	4	5	4	4	5	22
33	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	15
34	1	2	2	2	3	4	5	3	4	4	20
35	1	3	2	2	2	4	4	4	3	4	19
36	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	17
37	1	3	2	2	3	4	3	4	1	3	15
38	1	3	2	2	2	3	3	4	4	3	17
39	2	2	2	2	2	4	5	3	4	3	19

No	Jenis Kelamin	Umur	Angkatan	Jumlah SKS	IPK	X1 Kecerdasan Intelektual (IQ)					
						X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	Total
40	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	16
41	1	2	2	2	2	4	3	2	3	3	15
42	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	18
43	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	17
44	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	20
45	1	2	2	2	3	4	3	4	4	4	19
46	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	20
47	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	14
48	1	2	2	2	2	5	5	5	5	5	25
49	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	18
50	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	20
51	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	12
52	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	20
53	2	2	1	1	3	4	4	3	4	3	18
54	2	2	1	1	3	4	4	3	3	4	18
55	2	1	1	1	3	4	3	3	4	4	18
56	2	2	1	1	2	4	4	4	4	4	20
57	2	2	1	1	3	4	4	4	5	4	21
58	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	19
59	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	20
60	2	1	1	1	3	5	3	3	4	3	18

No	Jenis Kelamin	Umur	Angkatan	Jumlah SKS	IPK	X1 Kecerdasan Intelektual (IQ)					
						X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	Total
61	2	1	1	1	3	4	4	3	3	2	16
62	2	1	1	1	3	5	4	5	4	4	22
63	1	3	1	1	2	4	4	3	3	3	17
64	2	1	1	1	3	4	3	2	2	3	14
65	2	1	1	1	1	4	4	4	4	3	19
66	1	1	1	1	3	4	4	3	4	3	18
67	2	2	1	1	3	3	5	3	3	5	19
68	1	2	1	1	3	5	4	4	4	3	20
69	2	1	1	1	3	4	4	3	4	4	19
70	2	2	1	1	3	4	4	4	5	4	21
71	2	2	1	1	3	4	4	3	3	3	17
72	1	1	1	1	3	4	4	3	3	2	16
73	1	2	1	1	3	3	4	4	5	4	20
74	2	2	1	1	3	5	5	1	5	5	21
75	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	20
76	2	2	1	1	3	4	4	3	4	4	19
77	2	1	1	1	3	5	4	4	4	4	21
78	1	1	1	1	3	4	3	3	3	3	16
79	1	3	1	1	2	5	5	5	4	4	23
80	2	1	1	1	3	5	4	3	5	4	21

Keterangan:

Jenis Kelamin :

1. Pria
2. Wanita

Umur:

1. 20 tahun – 21 tahun
2. 22 tahun – 23 tahun
3. > 25 tahun

IPK:

1. 2,51 - 3,00
2. 3,01 - 3,50
3. >3,5

Angkatan:

1. 2014
2. 2015
3. 2016
4. 2017

Jumlah SKS:

1. 147 sks
2. 159 sks
3. 165 sks
4. 177 sks

Lampiran 3

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Emosional / EQ (X2)

No	X2 Kecerdasan Emosional (EQ)										Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	
1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
2	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	39
3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	44
4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	44
5	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	38
6	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
7	4	5	3	3	2	5	2	3	2	3	32
8	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	42
9	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	42
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	40
12	4	5	5	5	5	4	3	5	4	4	44
13	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	36
14	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	40
15	3	3	5	4	4	4	3	3	3	3	35
16	4	4	5	5	4	5	3	3	3	3	39
17	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	46
18	5	4	3	2	4	2	3	4	4	5	36
19	3	5	1	5	5	4	3	3	5	3	37
20	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	35
21	5	5	2	3	3	3	4	3	5	4	37
22	3	4	3	5	2	5	4	4	3	4	37
23	2	2	1	2	2	2	4	4	3	2	24
24	3	5	4	3	4	4	5	4	3	4	39
25	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
26	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	40
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	37
28	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	31
29	4	4	3	5	3	4	3	4	3	3	36
30	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	33
31	5	3	3	4	5	4	5	4	4	3	40
32	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	43

No	X2 Kecerdasan Emosional (EQ)										Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
35	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	32
36	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	30
37	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	34
38	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	33
39	5	4	3	5	3	4	3	5	3	2	37
40	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
41	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	35
42	5	4	4	3	4	5	3	4	3	3	38
43	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	33
44	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	37
45	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37
46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
47	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	35
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	31
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
51	3	3	3	4	4	3	2	5	3	2	32
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
53	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
54	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	43
55	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35
56	2	5	2	2	5	5	3	3	4	4	35
57	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	39
58	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	33
61	4	5	4	3	3	3	2	2	3	2	31
62	5	5	4	3	3	5	3	4	3	4	39
63	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	33
64	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	31
65	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	34
66	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	37
67	4	4	3	5	5	5	3	5	3	4	41
68	3	4	5	2	4	4	3	4	4	3	36

No	X2 Kecerdasan Emosional (EQ)										Total
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	X2-7	X2-8	X2-9	X2-10	
69	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	36
70	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	41
71	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39
72	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	32
73	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36
74	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	41
75	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	34
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
77	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	37
78	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	36
79	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48
80	4	4	3	3	4	4	3	5	3	3	36

Lampiran 4

Hasil Tabulasi Data Kecerdasan Spiritual / SQ (X3)

No	X3 Kecerdasan Spiritual (SQ)																		Total
	X3 -1	X3 -2	X3 -3	X3 -4	X3 -5	X3 -6	X3 -7	X3 -8	X3 -9	X3 -10	X3 -11	X3 -12	X3 -13	X3 -14	X3 -15	X3 -16	X3 -17	X3 -18	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
2	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	73
3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	82
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	75
5	4	3	4	4	4	4	3	2	3	5	4	4	1	4	4	3	3	3	62
6	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	64
7	2	3	5	3	5	3	3	3	2	2	5	3	3	4	3	3	3	2	57
8	3	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	5	3	72
9	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	84
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
11	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	62
12	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	3	76
13	3	3	3	5	5	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	65
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	57
15	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	65
16	4	5	5	4	4	3	5	5	2	3	4	3	3	5	3	3	3	2	66
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	3	5	80
18	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	2	5	5	78

No	X3 Kecerdasan Spiritual (SQ)																		Total
	X3 -1	X3 -2	X3 -3	X3 -4	X3 -5	X3 -6	X3 -7	X3 -8	X3 -9	X3 -10	X3 -11	X3 -12	X3 -13	X3 -14	X3 -15	X3 -16	X3 -17	X3 -18	
19	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	82
20	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	68
21	2	5	4	3	4	2	3	1	1	1	4	5	2	3	5	5	5	2	57
22	3	3	4	4	5	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	66
23	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	54
24	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	5	5	2	73
25	5	5	5	5	5	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	5	1	67
26	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	62
27	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	66
28	3	4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	64
29	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	69
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	55
31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	70
32	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	80
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
34	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	66
35	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	64
36	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	5	2	4	4	2	3	3	55
37	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	3	1	3	2	50
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	70
39	3	3	5	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	2	4	4	3	64

No	X3 Kecerdasan Spiritual (SQ)																		Total
	X3 -1	X3 -2	X3 -3	X3 -4	X3 -5	X3 -6	X3 -7	X3 -8	X3 -9	X3 -10	X3 -11	X3 -12	X3 -13	X3 -14	X3 -15	X3 -16	X3 -17	X3 -18	
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	66
41	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	64
42	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	65
43	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	2	4	3	3	2	62
44	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	62
45	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	61
46	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	5	4	2	3	4	3	4	2	69
47	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	54
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	65
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	69
54	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	74
55	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	65
56	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	1	76
57	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	3	80
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	61
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
60	3	4	3	4	3	4	4	5	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	55

No	X3 Kecerdasan Spiritual (SQ)																		Total
	X3 -1	X3 -2	X3 -3	X3 -4	X3 -5	X3 -6	X3 -7	X3 -8	X3 -9	X3 -10	X3 -11	X3 -12	X3 -13	X3 -14	X3 -15	X3 -16	X3 -17	X3 -18	
61	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	66
62	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	3	4	3	75
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	64
64	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	5	2	3	3	2	3	4	2	56
65	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
66	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
67	5	5	5	5	5	2	3	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	3	69
68	1	4	3	1	1	1	1	4	4	2	2	2	1	2	2	4	4	2	41
69	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	65
70	4	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	78
71	2	1	3	5	5	4	3	1	1	3	4	4	1	3	4	3	4	2	53
72	5	4	4	2	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	69
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
74	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	4	76
75	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	65
76	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	64
77	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	77
78	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	3	3	4	3	4	3	2	69
79	2	5	5	2	3	3	3	4	5	5	5	3	1	4	3	5	5	2	65
80	3	3	4	5	5	3	4	2	1	3	5	3	4	3	3	5	3	1	60

Lampiran 5

Hasil Tabulasi Data Perilaku Belajar (X4)

No	X5 Minat Belajar							Total
	X5-1	X5-2	X5-3	X5-4	X5-5	X5-6	X5-7	
1	4	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	4	3	4	4	3	26
3	5	5	4	5	4	5	5	33
4	3	3	4	3	3	3	5	24
5	4	4	4	3	4	3	4	26
6	3	3	3	3	4	3	4	23
7	4	3	4	2	3	4	4	24
8	4	4	4	3	5	4	4	28
9	4	4	4	4	5	4	4	29
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	4	4	3	3	3	4	4	25
12	4	5	4	4	5	4	4	30
13	3	3	4	4	4	3	4	25
14	3	3	3	3	3	3	4	22
15	4	3	4	4	4	3	4	26
16	5	4	4	3	3	3	5	27
17	4	4	4	3	3	3	3	24
18	5	3	5	3	4	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	2	3	3	4	5	3	3	23
21	1	3	3	1	5	5	3	21
22	5	5	4	3	4	4	3	28
23	3	4	3	3	4	4	4	25
24	5	3	4	4	4	4	4	28
25	3	4	4	2	2	5	5	25
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	3	3	3	3	4	3	3	22
29	4	3	4	4	4	4	4	27
30	3	3	3	3	3	3	3	21
31	3	3	3	3	3	3	3	21
32	2	2	2	4	4	2	4	20
33	3	3	3	3	3	3	3	21

No	X5 Minat Belajar							Total
	X5-1	X5-2	X5-3	X5-4	X5-5	X5-6	X5-7	
34	3	3	3	3	4	4	3	23
35	3	4	4	3	3	4	4	25
36	4	2	3	4	4	4	4	25
37	2	1	1	1	3	1	2	11
38	4	4	4	3	4	3	3	25
39	4	4	4	3	4	3	4	26
40	4	4	3	3	3	3	3	23
41	3	3	3	3	4	3	3	22
42	3	3	3	3	3	3	3	21
43	3	3	3	4	4	4	4	25
44	3	3	3	3	4	4	3	23
45	3	4	3	3	3	3	3	22
46	4	3	4	4	4	4	4	27
47	3	3	3	3	3	3	3	21
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	3	5	4	3	3	4	3	25
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	3	3	3	2	2	2	3	18
52	4	4	4	4	4	4	4	28
53	3	3	3	3	3	3	3	21
54	4	3	4	4	3	4	4	26
55	4	4	4	5	5	4	4	30
56	4	4	4	4	5	5	5	31
57	5	5	5	5	4	4	4	32
58	3	3	3	4	4	3	3	23
59	4	4	4	4	4	4	4	28
60	4	3	4	3	3	3	4	24
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	3	4	4	4	4	4	4	27
63	3	3	3	3	4	3	3	22
64	3	3	3	3	3	3	3	21
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	3	3	3	3	3	3	3	21
67	3	3	5	4	3	4	5	27
68	2	2	3	2	2	5	3	19
69	4	4	4	4	4	4	4	28

No	X5 Minat Belajar							Total
	X5-1	X5-2	X5-3	X5-4	X5-5	X5-6	X5-7	
70	4	4	4	4	5	4	5	30
71	4	5	4	3	3	4	3	26
72	3	3	3	4	2	3	3	21
73	4	4	4	4	4	4	4	28
74	3	5	4	4	5	3	4	28
75	4	4	4	2	3	4	4	25
76	4	3	4	3	3	3	4	24
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	3	3	3	4	3	3	4	23
79	3	4	3	5	5	5	5	30
80	3	3	4	3	5	3	5	26

Lampiran 6

Hasil Tabulasi Data Minat Belajar (X5)

No	X4 Perilaku Belajar									Total
	X4-1	X4-2	X4-3	X4-4	X4-5	X4-6	X4-7	X4-8	X4-9	
1	4	4	4	4	3	3	5	3	3	33
2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32
3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	39
4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	31
5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	31
6	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
7	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
8	4	5	5	3	4	3	3	2	4	33
9	4	3	4	4	5	5	5	4	5	39
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
11	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
12	5	4	4	4	4	3	4	4	4	36
13	4	4	3	3	3	3	3	4	3	30
14	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
15	4	3	3	3	4	3	3	4	4	31
16	4	3	4	3	3	3	3	4	4	31
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28
18	5	3	2	2	2	2	2	4	5	27

No	X4 Perilaku Belajar									Total
	X4-1	X4-2	X4-3	X4-4	X4-5	X4-6	X4-7	X4-8	X4-9	
19	5	5	5	5	4	3	5	3	3	38
20	3	3	4	4	3	1	3	3	2	26
21	4	5	5	1	1	1	1	2	4	24
22	4	3	4	5	3	3	4	5	4	35
23	4	5	4	3	3	2	2	5	4	32
24	5	5	5	4	4	3	3	3	4	36
25	4	3	2	2	2	1	3	1	4	22
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
27	4	3	3	3	3	2	3	3	3	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	4	5	3	4	3	3	3	4	3	32
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
31	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
34	4	4	3	3	2	2	3	3	3	27
35	4	3	3	3	3	2	4	3	3	28
36	3	3	3	2	3	2	2	2	4	24
37	2	2	2	1	2	1	3	3	2	18
38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
39	3	4	4	3	3	3	3	3	4	30
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
41	4	3	3	3	2	2	2	2	3	24
42	4	3	3	3	3	2	3	2	3	26
43	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
45	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
46	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34
47	3	3	3	3	3	2	2	3	3	25
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
49	3	3	4	3	2	1	4	3	3	26
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
51	3	2	2	2	2	2	2	2	3	20
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
54	4	4	3	4	3	3	4	4	4	33

No	X4 Perilaku Belajar									Total
	X4-1	X4-2	X4-3	X4-4	X4-5	X4-6	X4-7	X4-8	X4-9	
55	4	5	4	4	4	3	4	5	4	37
56	1	4	4	3	2	2	3	2	5	26
57	4	4	4	3	4	3	3	4	4	33
58	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
60	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
61	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25
62	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
63	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31
64	3	3	2	2	2	1	3	2	3	21
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
67	4	4	5	4	3	3	4	4	4	35
68	4	4	3	4	2	2	2	5	2	28
69	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
70	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
71	4	5	3	3	3	4	3	4	4	33
72	3	3	3	3	2	1	2	2	3	22
73	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
74	5	4	5	3	3	3	4	4	4	35
75	4	4	2	4	2	2	2	2	2	24
76	4	3	4	4	3	3	4	3	3	31
77	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
78	4	3	3	3	2	2	2	4	3	26
79	5	3	3	4	2	2	5	3	5	32
80	3	3	4	3	3	3	3	4	5	31

Lampiran 7

Hasil Tabulasi Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

No	Y Tingkat Pemahaman Akuntansi													
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Total
1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	53
2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	58
4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	60
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	63
8	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	62
9	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
11	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	62
12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	63
13	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	57
14	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	58
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
16	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	62
17	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	61
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

No	Y Tingkat Pemahaman Akuntansi													Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
20	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	56
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
22	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	63
23	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	62
24	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	63
25	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	62
26	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	53
29	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	57
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	63
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
35	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	56
36	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	61
37	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	55
38	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	59
39	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	56
40	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	57
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

No	Y Tingkat Pemahaman Akuntansi													Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
42	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	60
43	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	63
44	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
45	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	54
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
47	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	60
48	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	54
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
54	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	61
55	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	57
56	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	61
57	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	64
58	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
60	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	61
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

No	Y Tingkat Pemahaman Akuntansi													Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
64	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	57
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
66	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	56
67	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
69	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	61
70	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
71	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	63
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
73	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
74	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	63
75	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	62
76	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
77	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
78	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	60
79	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64
80	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	56

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas

1. Kecerdasan Itelektual / IQ

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	KECERDASAN INTELLEKTUAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.325**	.152	.274*	.207	.547**
	Sig. (2-tailed)		.003	.178	.014	.066	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	.325**	1	.319**	.422**	.497**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.003		.004	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	.152	.319**	1	.261*	.395**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.178	.004		.020	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	.274*	.422**	.261*	1	.583**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.014	.000	.020		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
X1.5	Pearson Correlation	.207	.497**	.395**	.583**	1	.786**
	Sig. (2-tailed)	.066	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
KECERDASAN INTELLEKTUAL	Pearson Correlation	.547**	.718**	.634**	.756**	.786**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Kecerdasan Emosional / EQ

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
X2.1	Pearson Correlation	1	.413**	.433**	.245 ⁺	.193
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.029	.087
	N	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	.413**	1	.276 ⁺	.170	.234 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.131	.037
	N	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.433**	.276 ⁺	1	.197	.282 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.080	.011
	N	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	.245 ⁺	.170	.197	1	.367**
	Sig. (2-tailed)	.029	.131	.080		.001

	N	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	.193	.234 [*]	.282 [*]	.367 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.087	.037	.011	.001	
	N	80	80	80	80	80
X2.6	Pearson Correlation	.300 ^{**}	.415 ^{**}	.388 ^{**}	.352 ^{**}	.399 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.7	Pearson Correlation	.173	.045	.195	.201	.195
	Sig. (2-tailed)	.125	.694	.083	.074	.084
	N	80	80	80	80	80
X2.8	Pearson Correlation	.165	.023	.108	.221 [*]	.131
	Sig. (2-tailed)	.143	.842	.339	.048	.246
	N	80	80	80	80	80
X2.9	Pearson Correlation	.351 ^{**}	.305 ^{**}	.177	.280 [*]	.384 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.116	.012	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.10	Pearson Correlation	.203	.335**	.234*	.151	.406**
	Sig. (2-tailed)	.071	.002	.037	.181	.000
	N	80	80	80	80	80
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	.600**	.543**	.590**	.553**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80

Correlations

		X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
X2.1	Pearson Correlation	.300**	.173	.165	.351**	.203
	Sig. (2-tailed)	.007	.125	.143	.001	.071
	N	80	80	80	80	80

X2.2	Pearson Correlation	.415**	.045	.023	.305**	.335**
	Sig. (2-tailed)	.000	.694	.842	.006	.002
	N	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	.388**	.195	.108	.177	.234*
	Sig. (2-tailed)	.000	.083	.339	.116	.037
	N	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	.352**	.201	.221*	.280*	.151
	Sig. (2-tailed)	.001	.074	.048	.012	.181
	N	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	.399**	.195	.131	.384**	.406**
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.246	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
X2.6	Pearson Correlation	1	.187	.179	.079	.373**
	Sig. (2-tailed)		.097	.112	.485	.001

	N	80	80	80	80	80
X2.7	Pearson Correlation	.187	1	.274*	.382**	.352**
	Sig. (2-tailed)	.097		.014	.000	.001
	N	80	80	80	80	80
X2.8	Pearson Correlation	.179	.274*	1	.319**	.331**
	Sig. (2-tailed)	.112	.014		.004	.003
	N	80	80	80	80	80
X2.9	Pearson Correlation	.079	.382**	.319**	1	.454**
	Sig. (2-tailed)	.485	.000	.004		.000
	N	80	80	80	80	80
X2.10	Pearson Correlation	.373**	.352**	.331**	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.003	.000	
	N	80	80	80	80	80
KECERDASAN	Pearson Correlation	.631**	.514**	.474**	.627**	.653**

EMOSIONAL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80

Correlations

		KECERDASAN EMOSIONAL
X2.1	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.2	Pearson Correlation	.543**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.3	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

X2.4	Pearson Correlation	.553 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.5	Pearson Correlation	.621 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.6	Pearson Correlation	.631 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.7	Pearson Correlation	.514 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.8	Pearson Correlation	.474 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	80
X2.9	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
X2.10	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Kecerdasan Spiritual / SQ

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.1 1
X3.1	Pearson Correlation	1	.456**	.359**	.512**	.465**	.533**	.509**	.314**	.308**	.318**	.238*
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.005	.005	.004	.034
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.456**	1	.491**	.263*	.193	.240*	.394**	.413**	.505**	.178	.313**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.018	.087	.032	.000	.000	.000	.113	.005
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X3.3	Pearson Correlation	.359**	.491**	1	.257*	.351**	.209	.294**	.207	.381**	.142	.513**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.022	.001	.063	.008	.065	.000	.208	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.512**	.263*	.257*	1	.658**	.457**	.521**	.097	.142	.404**	.442**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.022		.000	.000	.000	.391	.209	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.5	Pearson Correlation	.465**	.193	.351**	.658**	1	.493**	.598**	.116	.169	.360**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.087	.001	.000		.000	.000	.305	.135	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.6	Pearson Correlation	.533**	.240*	.209	.457**	.493**	1	.671**	.398**	.389**	.399**	.302**
	Sig. (2-tailed)											
	N											

	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.063	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.006
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.7	Pearson Correlation	.509**	.394**	.294**	.521**	.598**	.671**	1	.403**	.291**	.433**	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.000		.000	.009	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.8	Pearson Correlation	.314**	.413**	.207	.097	.116	.398**	.403**	1	.481**	.244*	.002
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.065	.391	.305	.000	.000		.000	.029	.988
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.9	Pearson Correlation	.308**	.505**	.381**	.142	.169	.389**	.291**	.481**	1	.423**	.287**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.209	.135	.000	.009	.000		.000	.010

	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.10	Pearson Correlation	.318**	.178	.142	.404**	.360**	.399**	.433**	.244*	.423**	1	.328**
	Sig. (2-tailed)	.004	.113	.208	.000	.001	.000	.000	.029	.000		.003
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.11	Pearson Correlation	.238*	.313**	.513**	.442**	.527**	.302**	.412**	.002	.287**	.328**	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.005	.000	.000	.000	.006	.000	.988	.010	.003	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.12	Pearson Correlation	.292**	.252*	.207	.533**	.395**	.243*	.319**	-.070	.234*	.387**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.009	.024	.065	.000	.000	.030	.004	.540	.036	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

X3.13	Pearson Correlation	.360**	.243*	.064	.225*	.257*	.391**	.476**	.325**	.302**	.240*	.192
	Sig. (2-tailed)	.001	.030	.576	.045	.021	.000	.000	.003	.007	.032	.088
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.14	Pearson Correlation	.416**	.499**	.361**	.378**	.462**	.541**	.599**	.395**	.479**	.375**	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.15	Pearson Correlation	.292**	.252*	.207	.533**	.395**	.243*	.319**	-.070	.234*	.387**	.384**
	Sig. (2-tailed)	.009	.024	.065	.000	.000	.030	.004	.540	.036	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.16	Pearson Correlation	.233*	.287**	.209	.124	.130	-.082	.050	.050	.214	.219	.159

	Sig. (2-tailed)	.038	.010	.063	.272	.251	.471	.657	.658	.056	.051	.158
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.17	Pearson Correlation	.159	.403**	.192	.232*	.330**	.180	.306**	.079	.335**	.349**	.378**
	Sig. (2-tailed)	.158	.000	.088	.039	.003	.109	.006	.484	.002	.002	.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.18	Pearson Correlation	.245*	.170	.241*	.140	.081	.185	.134	.351**	.453**	.137	.046
	Sig. (2-tailed)	.029	.132	.032	.214	.473	.099	.236	.001	.000	.227	.688
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
KECERDASAN SPIRITUAL	Pearson Correlation	.658**	.612**	.515**	.640**	.637**	.642**	.719**	.470**	.647**	.600**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Correlations

		X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	KECERDASAN SPIRITUAL
X3.1	Pearson Correlation	.292**	.360**	.416**	.292**	.233*	.159	.245*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.000	.009	.038	.158	.029	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	.252*	.243*	.499**	.252*	.287**	.403**	.170	.612**
	Sig. (2-tailed)	.024	.030	.000	.024	.010	.000	.132	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	.207	.064	.361**	.207	.209	.192	.241*	.515**

	Sig. (2-tailed)	.065	.576	.001	.065	.063	.088	.032	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	.533**	.225*	.378**	.533**	.124	.232*	.140	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.001	.000	.272	.039	.214	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.5	Pearson Correlation	.395**	.257*	.462**	.395**	.130	.330**	.081	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000	.000	.251	.003	.473	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.6	Pearson Correlation	.243*	.391**	.541**	.243*	-.082	.180	.185	.642**
	Sig. (2-tailed)	.030	.000	.000	.030	.471	.109	.099	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.7	Pearson Correlation	.319**	.476**	.599**	.319**	.050	.306**	.134	.719**

	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.004	.657	.006	.236	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.8	Pearson Correlation	-.070	.325**	.395**	-.070	.050	.079	.351**	.470**
	Sig. (2-tailed)	.540	.003	.000	.540	.658	.484	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.9	Pearson Correlation	.234*	.302**	.479**	.234*	.214	.335**	.453**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.036	.007	.000	.036	.056	.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.10	Pearson Correlation	.387**	.240*	.375**	.387**	.219	.349**	.137	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.032	.001	.000	.051	.002	.227	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.11	Pearson Correlation	.384**	.192	.431**	.384**	.159	.378**	.046	.574**

	Sig. (2-tailed)	.000	.088	.000	.000	.158	.001	.688	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.12	Pearson Correlation	1	.227 [*]	.301 ^{**}	1.000 ^{**}	.403 ^{**}	.501 ^{**}	.272 [*]	.638 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.043	.007	.000	.000	.000	.015	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.13	Pearson Correlation	.227 [*]	1	.409 ^{**}	.227 [*]	.138	.156	.331 ^{**}	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.043		.000	.043	.223	.168	.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.14	Pearson Correlation	.301 ^{**}	.409 ^{**}	1	.301 ^{**}	.139	.475 ^{**}	.157	.718 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.007	.217	.000	.165	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.15	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.227 [*]	.301 ^{**}	1	.403 ^{**}	.501 ^{**}	.272 [*]	.638 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.000	.043	.007		.000	.000	.015	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.16	Pearson Correlation	.403**	.138	.139	.403**	1	.400**	.126	.387**
	Sig. (2-tailed)	.000	.223	.217	.000		.000	.265	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.17	Pearson Correlation	.501**	.156	.475**	.501**	.400**	1	.067	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000	.168	.000	.000	.000		.554	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.18	Pearson Correlation	.272*	.331**	.157	.272*	.126	.067	1	.442**
	Sig. (2-tailed)	.015	.003	.165	.015	.265	.554		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
KECERDASAN SPIRITUAL	Pearson Correlation	.638**	.541**	.718**	.638**	.387**	.555**	.442**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Perilaku Belajar

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	PERILAKU BELAJAR
X4.1	Pearson Correlation	1	.466**	.271*	.365**	.336**	.280*	.318**	.318**	.259*	.570**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.001	.002	.012	.004	.004	.020	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.2	Pearson Correlation	.466**	1	.569**	.425**	.391**	.392**	.193	.343**	.309**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.087	.002	.005	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.3	Pearson Correlation	.271*	.569**	1	.487**	.469**	.379**	.402**	.337**	.436**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.4	Pearson Correlation	.365**	.425**	.487**	1	.589**	.577**	.611**	.528**	.171	.771**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.129	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.5	Pearson Correlation	.336**	.391**	.469**	.589**	1	.802**	.564**	.481**	.325**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.003	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.6	Pearson Correlation	.280*	.392**	.379**	.577**	.802**	1	.510**	.533**	.394**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.7	Pearson Correlation	.318**	.193	.402**	.611**	.564**	.510**	1	.344**	.284*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.004	.087	.000	.000	.000	.000		.002	.011	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.8	Pearson Correlation	.318**	.343**	.337**	.528**	.481**	.533**	.344**	1	.307**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.002	.000	.000	.000	.002		.006	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X4.9	Pearson Correlation	.259*	.309**	.436**	.171	.325**	.394**	.284*	.307**	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	.020	.005	.000	.129	.003	.000	.011	.006		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
PERILAKU BELAJAR	Pearson Correlation	.570**	.648**	.694**	.771**	.805**	.796**	.688**	.683**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Minat Belajar

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	MINAT BELAJAR
X5.1	Pearson Correlation	1	.580**	.715**	.469**	.234*	.389**	.478**	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.037	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X5.2	Pearson Correlation	.580**	1	.646**	.410**	.352**	.491**	.346**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X5.3	Pearson Correlation	.715**	.646**	1	.445**	.313**	.579**	.643**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.005	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X5.4	Pearson Correlation	.469**	.410**	.445**	1	.512**	.335**	.493**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X5.5	Pearson Correlation	.234*	.352**	.313**	.512**	1	.359**	.378**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.037	.001	.005	.000		.001	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X5.6	Pearson Correlation	.389**	.491**	.579**	.335**	.359**	1	.526**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.001		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X5.7	Pearson Correlation	.478**	.346**	.643**	.493**	.378**	.526**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.001	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	.751**	.747**	.836**	.722**	.622**	.713**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Tingkat Pemahaman Akuntansi

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
Y1	Pearson Correlation	1	.654**	.471**	.441**	.309**	.323**	.382**	.422**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.003	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y2	Pearson Correlation	.654**	1	.574**	.498**	.221*	.347**	.347**	.452**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.049	.002	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y3	Pearson Correlation	.471**	.574**	1	.673**	.344**	.368**	.572**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.002	.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

Y4	Pearson Correlation	.441**	.498**	.673**	1	.317**	.441**	.442**	.441**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.004	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y5	Pearson Correlation	.309**	.221*	.344**	.317**	1	.772**	.516**	.358**
	Sig. (2-tailed)	.005	.049	.002	.004		.000	.000	.001
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y6	Pearson Correlation	.323**	.347**	.368**	.441**	.772**	1	.588**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.001	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y7	Pearson Correlation	.382**	.347**	.572**	.442**	.516**	.588**	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

Y8	Pearson Correlation	.422**	.452**	.473**	.441**	.358**	.474**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y9	Pearson Correlation	.508**	.423**	.343**	.467**	.387**	.560**	.410**	.505**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y10	Pearson Correlation	.257*	.299**	.528**	.548**	.462**	.524**	.641**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.021	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y11	Pearson Correlation	.352**	.423**	.496**	.569**	.336**	.456**	.512**	.557**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

Y12	Pearson Correlation	.474**	.504**	.576**	.597**	.462**	.527**	.588**	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Y13	Pearson Correlation	.339**	.498**	.522**	.495**	.519**	.595**	.391**	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI	Pearson Correlation	.637**	.671**	.745**	.744**	.644**	.748**	.748**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

7.

Correlations

		Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	TINGKAT PEMAHAMANA AKUNTANSI
Y1	Pearson Correlation	.508**	.257*	.352**	.474**	.339**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.001	.000	.002	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y2	Pearson Correlation	.423**	.299**	.423**	.504**	.498**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y3	Pearson Correlation	.343**	.528**	.496**	.576**	.522**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80

Y4	Pearson Correlation	.467**	.548**	.569**	.597**	.495**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y5	Pearson Correlation	.387**	.462**	.336**	.462**	.519**	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y6	Pearson Correlation	.560**	.524**	.456**	.527**	.595**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y7	Pearson Correlation	.410**	.641**	.512**	.588**	.391**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80

Y8	Pearson Correlation	.505**	.514**	.557**	.573**	.545**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y9	Pearson Correlation	1	.450**	.381**	.452**	.467**	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y10	Pearson Correlation	.450**	1	.610**	.623**	.390**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y11	Pearson Correlation	.381**	.610**	1	.452**	.569**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80

Y12	Pearson Correlation	.452**	.623**	.452**	1	.493**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
Y13	Pearson Correlation	.467**	.390**	.569**	.493**	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI	Pearson Correlation	.681**	.732**	.720**	.784**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

8.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas

Kecerdasan Intelektual / IQ

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	5

Kecerdasan Emosional / EQ

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	10

Kecerdasan Spiritual / SQ

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	18

Perilaku Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	9

Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	7

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	13

Lampiran 10

Deskriptif Variabel Penelitian

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.5	2.5	2.5
3	12	15.0	15.0	17.5
4	49	61.3	61.3	78.8
5	17	21.3	21.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	15	18.8	18.8	18.8
4	49	61.3	61.3	80.0
5	16	20.0	20.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	5	6.3	6.3	7.5
3	37	46.3	46.3	53.8
4	30	37.5	37.5	91.3
5	7	8.8	8.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	3	3.8	3.8	5.0
3	20	25.0	25.0	30.0
4	41	51.2	51.2	81.3
5	15	18.8	18.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	5.0	5.0	5.0
3	28	35.0	35.0	40.0
4	39	48.8	48.8	88.8
5	9	11.3	11.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.8	3.8	3.8
	3	16	20.0	20.0	23.8
	4	42	52.5	52.5	76.3
	5	19	23.8	23.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	14	17.5	17.5	18.8
	4	40	50.0	50.0	68.8
	5	25	31.3	31.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.5	2.5	2.5
	2	4	5.0	5.0	7.5
	3	24	30.0	30.0	37.5
	4	35	43.8	43.8	81.3
	5	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.0	5.0	5.0
	3	31	38.8	38.8	43.8
	4	32	40.0	40.0	83.8
	5	13	16.3	16.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.0	5.0	5.0
	3	23	28.7	28.7	33.8
	4	38	47.5	47.5	81.3
	5	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.5	2.5	2.5
	3	14	17.5	17.5	20.0
	4	46	57.5	57.5	77.5
	5	18	22.5	22.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	11.3	11.3	11.3
	3	40	50.0	50.0	61.3
	4	26	32.5	32.5	93.8
	5	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	6.3	6.3	6.3
	3	28	35.0	35.0	41.3
	4	36	45.0	45.0	86.3
	5	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.5	2.5	2.5
	3	45	56.3	56.3	58.8
	4	27	33.8	33.8	92.5
	5	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	7.5	7.5	7.5
	3	37	46.3	46.3	53.8
	4	30	37.5	37.5	91.3
	5	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	5	6.3	6.3	7.5
3	24	30.0	30.0	37.5
4	39	48.8	48.8	86.3
5	11	13.8	13.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	1	1.3	1.3	2.5
3	21	26.3	26.3	28.7
4	41	51.2	51.2	80.0
5	16	20.0	20.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	19	23.8	23.8	23.8
4	48	60.0	60.0	83.8
5	13	16.3	16.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	2	2.5	2.5	3.8
3	17	21.3	21.3	25.0
4	35	43.8	43.8	68.8
5	25	31.3	31.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
3	10	12.5	12.5	13.8
4	40	50.0	50.0	63.7
5	29	36.3	36.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	3	3.8	3.8	5.0
3	15	18.8	18.8	23.8
4	45	56.3	56.3	80.0
5	16	20.0	20.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	1	1.3	1.3	2.5
3	22	27.5	27.5	30.0
4	45	56.3	56.3	86.3
5	11	13.8	13.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	5.0	5.0	5.0
2	5	6.3	6.3	11.3
3	16	20.0	20.0	31.3
4	45	56.3	56.3	87.5
5	10	12.5	12.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	5.0	5.0	5.0
2	9	11.3	11.3	16.3
3	19	23.8	23.8	40.0
4	33	41.3	41.3	81.3
5	15	18.8	18.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	9	11.3	11.3	12.5
3	39	48.8	48.8	61.3
4	23	28.7	28.7	90.0
5	8	10.0	10.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X3.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	1	1.3	1.3	2.5
	3	11	13.8	13.8	16.3
	4	45	56.3	56.3	72.5
	5	22	27.5	27.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	4	5.0	5.0	6.3
	3	33	41.3	41.3	47.5
	4	33	41.3	41.3	88.8
	5	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	5.0	5.0	5.0
	2	8	10.0	10.0	15.0
	3	32	40.0	40.0	55.0
	4	29	36.3	36.3	91.3
	5	7	8.8	8.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	3.8	3.8	3.8
	3	21	26.3	26.3	30.0
	4	46	57.5	57.5	87.5
	5	10	12.5	12.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	4	5.0	5.0	6.3
	3	33	41.3	41.3	47.5
	4	33	41.3	41.3	88.8
	5	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.5	2.5	2.5
	3	36	45.0	45.0	47.5
	4	31	38.8	38.8	86.3
	5	11	13.8	13.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	34	42.5	42.5	43.8
	4	30	37.5	37.5	81.3
	5	15	18.8	18.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X3.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	6.3	6.3	6.3
	2	22	27.5	27.5	33.8
	3	32	40.0	40.0	73.8
	4	18	22.5	22.5	96.3
	5	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	1	1.3	1.3	2.5
3	24	30.0	30.0	32.5
4	45	56.3	56.3	88.8
5	9	11.3	11.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	2.5	2.5	2.5
3	36	45.0	45.0	47.5
4	32	40.0	40.0	87.5
5	10	12.5	12.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	7.5	7.5	7.5
3	40	50.0	50.0	57.5
4	27	33.8	33.8	91.3
5	7	8.8	8.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.5	2.5	2.5
2	5	6.3	6.3	8.8
3	44	55.0	55.0	63.7
4	25	31.3	31.3	95.0
5	4	5.0	5.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.3	1.3	1.3
2	15	18.8	18.8	20.0
3	43	53.8	53.8	73.8
4	19	23.8	23.8	97.5
5	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

X4.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	8.8	8.8	8.8
	2	16	20.0	20.0	28.7
	3	46	57.5	57.5	86.3
	4	8	10.0	10.0	96.3
	5	3	3.8	3.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X4.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	11	13.8	13.8	15.0
	3	41	51.2	51.2	66.3
	4	22	27.5	27.5	93.8
	5	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X4.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	10	12.5	12.5	13.8
	3	34	42.5	42.5	56.3
	4	30	37.5	37.5	93.8
	5	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X4.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.0	5.0	5.0
	3	36	45.0	45.0	50.0
	4	34	42.5	42.5	92.5
	5	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	4	5.0	5.0	6.3
	3	36	45.0	45.0	51.2
	4	31	38.8	38.8	90.0
	5	8	10.0	10.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	3	3.8	3.8	5.0
	3	39	48.8	48.8	53.8
	4	28	35.0	35.0	88.8
	5	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	1	1.3	1.3	2.5
	3	33	41.3	41.3	43.8
	4	40	50.0	50.0	93.8
	5	5	6.3	6.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.5	2.5	2.5
	2	5	6.3	6.3	8.8
	3	39	48.8	48.8	57.5
	4	28	35.0	35.0	92.5
	5	6	7.5	7.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.0	5.0	5.0
	3	30	37.5	37.5	42.5
	4	33	41.3	41.3	83.8
	5	13	16.3	16.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	2	2.5	2.5	3.8
	3	35	43.8	43.8	47.5
	4	33	41.3	41.3	88.8
	5	9	11.3	11.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

X5.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	31	38.8	38.8	40.0
	4	36	45.0	45.0	85.0
	5	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	32	40.0	40.0	40.0
	5	48	60.0	60.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	38	47.5	47.5	47.5
	5	42	52.5	52.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	37	46.3	46.3	46.3
	5	43	53.8	53.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	36	45.0	45.0	45.0
	5	44	55.0	55.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	35	43.8	43.8	43.8
	5	45	56.3	56.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	32	40.0	40.0	40.0
	5	48	60.0	60.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	34	42.5	42.5	42.5
5	46	57.5	57.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	30	37.5	37.5	37.5
5	50	62.5	62.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	33	41.3	41.3	41.3
5	47	58.8	58.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	28	35.0	35.0	35.0
5	52	65.0	65.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	33	41.3	41.3	41.3
5	47	58.8	58.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	30	37.5	37.5	37.5
5	50	62.5	62.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	36	45.0	45.0	45.0
5	44	55.0	55.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Lampiran 11

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.14886787	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.064	
	Negative	-.129	
Test Statistic		.129	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.130 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.121
		Upper Bound	.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Lampiran 12

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49.975	4.491		11.128	.000		
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.198	.282	.109	.702	.485	.454	2.200
	KECERDASAN EMOSIONAL	.209	.154	.203	1.360	.178	.490	2.040
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.220	.082	-.416	-2.675	.009	.452	2.213
	PERILAKU BELAJAR	-.016	.164	-.016	-.096	.924	.371	2.697
	MINAT BELAJAR	.527	.216	.451	2.433	.017	.318	3.143

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Lampiran 13

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

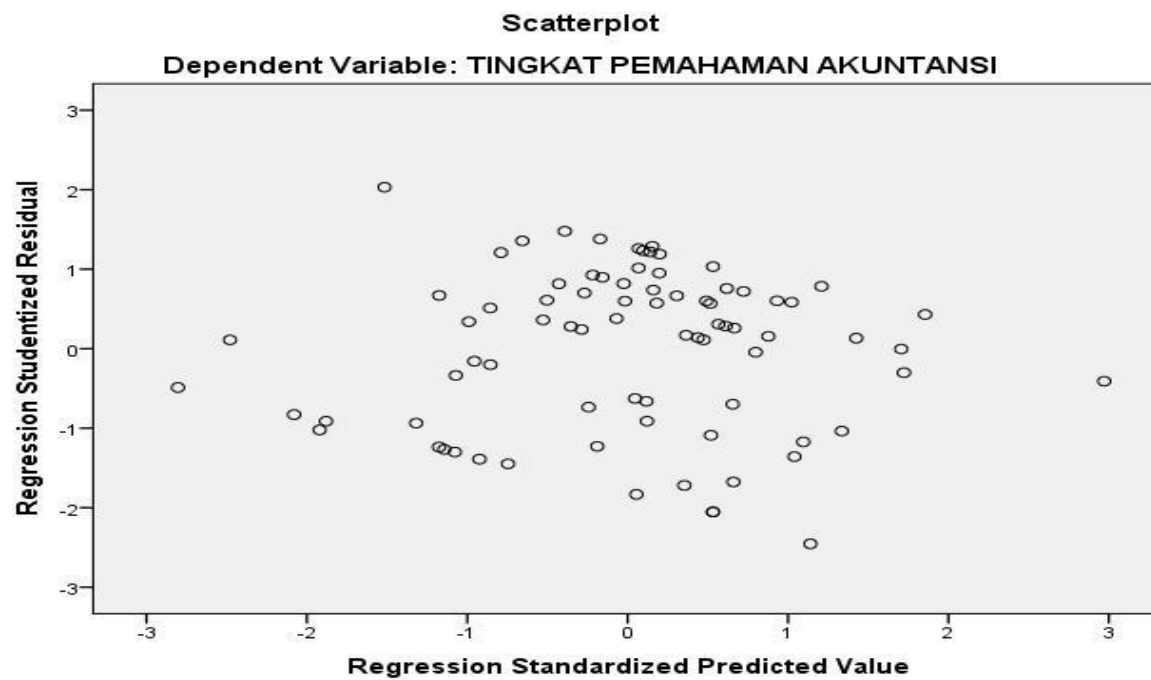
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.137	4.287	1.953

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

b. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Lampiran 14

Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 15

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR ^b		Enter

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.137	4.287

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

b. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.715	5	64.343	3.501	.007 ^b
	Residual	1359.835	74	18.376		
	Total	1681.550	79			

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.975	4.491		11.128	.000
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.198	.282	.109	.702	.485
	KECERDASAN EMOSIONAL	.209	.154	.203	1.360	.178
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.220	.082	-.416	-2.675	.009
	PERILAKU BELAJAR	-.016	.164	-.016	-.096	.924
	MINAT BELAJAR	.527	.216	.451	2.433	.017

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Lampiran 16

R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.32	0.413
4	0.95	0.99	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.38
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.33
18	0.468	0.59	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.22	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.23
27	0.381	0.487	150	0.159	0.21
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194

29	0.367	0.47	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.08	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.43	800	0.07	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 17

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878
117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941

131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967